

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN KARAKTER DI UPTD SPF SMP NEGERI 3
GUNUNG MERIAH**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pendidikan Dalam Bidang
Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh

**HUDNAH
NPM. 2120060172**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER
DI UPTD SPF SMP NEGERI 3 GUNUNG MERIAH**

HUDNAH
NPM. 2120060172

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Komisi Penguji yang Dibentuk oleh Progrsm Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada hari Rabu, tanggal 30 Maret 2024

Komisi Penguji

1. Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si. CIQAR
Ketua 1.
2. Prof.Dr. H. Elfrianto Nst,S.Pd,M.Pd
Sekretaris 2.
3. Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd
Anggota 3.

PENGESAHAN TESIS

Nama : Hudnah
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060172
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : **Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di UPTd SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah**

Disetujui untuk disampaikan kepada

Panitia Sidang Tesis

Medan, Maret 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Akrim M.Pd

Pembimbing II



Dr. Nurmadiyah, S.Ag, M.Pd, M.A

\Direktur



Prof. Dr. Triyono Edy, S.H.M.Hum

Ketua Program Studi,



Assoc. Prof. Dr. Indra Prasctia, S.Pd, M.Si. CIQnR

UIN Ar-Raniry
Berprestasi, Berprestasi, Berprestasi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Hudnah
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060172
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : **Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah**

Pengesahan Tesis

Medan, Februari 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Akrim, M.Pd



Dr. Nurmadiyah, S.Ag, M.Pd, MA

Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si, CIQnR

SURAT PERNYATAAN

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI UPTD SPF SMP NEGERI 3 GUNUNG MERIAH

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa ;

1. Tesis ini di susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di Perguruan Tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 30 Maret 2024

Penulis

HUDNAH

NPM: 2120060172

Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah

Hudnah
Npm: 2120060172

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengembangan kurikulum pendidikan karakter di UPTD SPF SMP N 3 Gunung Meriah. pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan deskripsi. Penelitian dilaksanakan di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dengan jenis teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden penelitian yakni kepala sekolah, guru dan siswa UPTD SPF SMP N 3 Gunung Meriah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pengembangan kurikulum yang digunakan di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah adalah *integrated curriculum* yaitu kurikulum pendidikan karakter terintegrasi dengan pelajaran umum, seperti matematika, IPS, IPA, bahasa, jasmani/kesehatan, ketrampilan yang mengacu pada struktur kurikulum pembelajaran intrakurikuler dan projec penguatan profil pelajar pancasila. Jadi kurikulum di desain dengan mengedepankan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan perkembangan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi tahun-tahun ajaran sebelumnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan sekolah. Hal yang direncanakan pertama adalah analisis kebutuhan, merumuskan visi dan misi dan *design* kurikulum. Pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan karakter di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah dapat disimpulkan penentuan kurikulum yang akan digunakan, Pembentukan tim kerja yang solid, kolaborasi antar guru dnegan menjalin komunikasi yang harmonis dengan para guru dan kepala sekolah, Inovasi dalam mengembangkan sekolah basis kurikulum, Penerimaan siswa baru memberlakukan rangkaian seleksi ketat serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pengevaluasian UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah Pihak sekolah perlu menyiapkan sejumlah dokumen dan bukti fisik sebagai bukti nyata bahwa institusi pendidikan terkait sudah memenuhi tiap elemen standarisasi. Teknik yang digunakan pada evaluasi pengembangan kurikulum mata pelajaran ini adalah teknik *test* dan *nontest*. Teknik *test* merupakan tes prestasi belajar atau *achievement test* digunakan untuk mengevaluasi proses belajar guru kepada siswanya dalam kurun waktu tertentu. Seperti yang disebutkan di bagian konsep dasar, penilaian adalah alat atau proses yang sistematis dan objektif yang dapat dengan cepat dan akurat memperoleh data yang diperlukan tentang seseorang, alat yang dapat mengukur tingkat pembelajaran dengan standar-standar yang efektif dan andal. Teknik *test* dapat berupa tes lisan, tulisan, dan teknik pengamatan langsung terhadap perilaku siswa. Sedangkan teknik *nontest* adalah penilaian atau evaluasi, yang bersifat komprehensif karena dapat digunakan untuk mengevaluasi semua aspek kemampuan siswa.

Katakunci: Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter

**Management of Character Education Curriculum Development at
UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah**

**Hudnah
Npm:2120060172**

Abstract

The aim of this research is to determine the leadership style of the headmaster of the UPTD SPF SMP N 3 Gunung Meriah Aceh Singkil. The research approach is qualitative with method descriptions. The research was carried out at SMP Negeri 3 Gunung Meriah, Aceh Singkil Regency using observation, interview and documentation data collection techniques. The research respondents were the principal, teachers and students of Gunung Meriah High School. research results show that the curriculum development planning used at UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah is an integrated curriculum, namely general subjects, such as mathematics, social sciences, natural sciences, language, physical/health, skills are framed by foundations, guide lines and Islamic religious education. So the curriculum is designed by prioritizing Islamic values in order to meet the needs of society and the development of the national curriculum based on evaluations of previous school years to achieve national education goals and school goals. the first thing to plan is needs analysis, formulating vision and mission and curriculum design. Implementation of character education development by UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah can be concluded from determining the curriculum to be used, forming a solid work team, establishing harmonious communication with teachers, innovation in developing curriculum-based schools, acceptance of new students implementing a series of strict selection and holding extracurricular activities. In evaluating UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah, the school needs to prepare a number of documents and physical evidence as concrete evidence that the relevant educational institution has fulfilled each element of standardization. the techniques used in evaluating curriculum development for this subject are test and non-test techniques. the test technique is a learning achievement test or achievement test used to evaluate teacher learning achievements for their students within a certain period of time. as mentioned in the basic concepts section, assessment is a systematic and objective tool or process that can quickly and accurately obtain the necessary data about a person, a tool that can measure the level of learning with effective and reliable standards. test techniques can be in the form of oral, written tests, and direct observation techniques of student behavior. meanwhile, non-test techniques are assessments or evaluations, which are comprehensive because they can be used to evaluate all aspects of students' abilities.

Keyword: Management of Character Education Curriculum Development

KATAPENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal Tesis yang berjudul **“Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di SMP UPTD SPF Negeri 3 Gunung Meriah**

Shalawat beriring salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun daripada pembaca tentunya.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk suami tercinta Sugiarto, S.Pd yang selama ini telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta ketiga anak saya Khairul Adha, Azkiya Salsabila dan Zikra Abizar Zaidan dan kedua orang tua saya Ali Yasin dan Almh. Hamisah.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih

yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triyono Edy, S.H, M.Hum**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si. CIQnR** selaku ketua program studi magister manajemen pendidikan tinggi program studi manajemen pendidikan tinggi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
4. **Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd** selaku dosen pembimbing proposal Tesis I Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini
5. **Dr. Nurmadiyah, S.Sg, M.Pd, MA** selaku dosen pembimbing Proposal Tesis ke II Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staf Administrasi yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah

memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do'a dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Wassalamualaikumwr.wb

Medan, Februari 2024

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	17
1.3 Rumusan Masalah	17
1.4 Tujuan Penelitian.....	17
1.5 Manfaat Penelitian.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
2.1 Kajian Teoritik	19
2.1.1 Manajemen Pengembangan Kurikulum	19
2.1.1.1 Pengertian Manajemen Pengembangan Kurikulum.....	19
2.1.1.2 Komponen-Komponen Manajemen Pengembang Kurikulum.....	22
2.1.1.3 Ruang Lingkup Manajemen Pengembang Kurikulum.....	23
2.1.2 Pendidikan Karakter	30
2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter.....	30
2.1.2.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	33
2.1.2.3 Tujuan Pendidikan Karakter	36
2.1.2.4 Implementasi Pendidikan Karakter	37
2.2 Kerangka Penelitian	39
2.3 Kajian Penelitian yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Pendekatan Penelitian	44
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	44
3.3.Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	45
3.4 Sumber Data Penelitian.....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6 Teknik Analisis Data.....	47
3.7 Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	51
4.1.1 Sejarah UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah...	51
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan.....	51

4.2 Temuan Penelitian.....	53
4.2.1 Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah.....	54
4.2.2 Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah.....	62
4.2.3 Pengevaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah.....	67
4.3 Pembahasan	73
4.3.1 Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah.....	74
4.3.2 Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Gunung Meriah.....	76
4.3.3 Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Gunung Meriah.....	78
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran	83
5.3 Implikasi	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel3.1	Rencana Waktu Penelitian	45
Tabel 4.1	Data Siswa UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah 2021 / 2024	52
Tabel 4.2	Data guru UPTD SPF SMP Negeri Gunung Meriah Tahun ajaran 2022 / 2023	53
Tabel 4.3	Jumlah Sarana Prasarana Gunung Meriah Aceh Singkil Tahun pelajaran 2022/2023	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	49
Gambar 3.2 Triangulasi Metode	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral generasi muda yang sedang melanda di negara kita. Tingginya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun anak didik dipandang sebagai akibat dari buruknya sistem pendidikan saat ini. Hal itu ditambah karena minimnya perhatian guru terhadap pendidikan dan perkembangan karakter anak didik. Tata krama, etika dan kreativitas siswa saat ini disinyalir kian turun akibat melemahnya pendidikan budaya dan karakter bangsa. Selain itu perkembangan teknologi internet yang kian masif bisa berakibat buruk jika tidak ada upaya efektif untuk menangkalnya. Padahal ini menjadi satu kesatuan kurikulum pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini dipandang sangat perlu karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya.

Pada dasarnya pendidikan karakter bukan hanya untuk generasi muda saja melainkan untuk seluruh Warga Negara Indonesia, hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui Kementrian Pendidikan sejak tahun 2010 yang mana setiap sekolah dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik

keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad -21. Oleh karenanya pelajar indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan dari sistem pendidikan kita. Sebagai pelajar harusnya memiliki jiwa dan karakter Pancasila didalam dirinya dan hal ini tertuang dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimana merupakan bagian tidak terpisahkan dari tujuan dan filosofi gerakan merdeka belajar khususnya pada Implementasi Kurikulum Merdeka. P5 merupakan langkah untuk menggapai mimpi dan harapan kita untuk menjadikan murid-murid Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila melalui profil pelajar pancasila. Sesuai visi misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020 – 2024. Pelajar Pancasila adalah perwujudan sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Ada 6 karakter Profil Pelajar Pancasila yang harus kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajar sepanjang hayat yaitu: 1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, 2.Mandiri, 3.

Bernalar kritis 4. Berkebhinekaan global 5. Gotong royong 6. Kreatif. Keenam nilai ini harus diaplikasikan dalam kehidupan agar menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain. Aspek atau nilai untuk menjadi pelajar sepanjang hayat ada 6 pada nilai Beriman, bertaqwa pada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia harus memahami nilai akhlak yaitu: Akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. Beberapa akhlak ini sudah pasti sering kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari seperti taat beribadah, menghormati orang yang lebih tua, menghargai perbedaan, taat kepada kewajiban sebagai warga negara Indonesia dan masih banyak lagi yang lain. Aspek Berkebhinekaan global: pelajar pancasila juga harus bisa beradaptasi dengan budaya lain tanpa melupakan budaya bangsa dan identitasnya, dalam hal ini termasuk mengenal dan menghargai berbagai budaya dan mampu berkomunikasi dan mengenal keunikan masing-masing budaya dan mampu memanfaatkan kebhinekaan agar menghargai dan menghormati budaya lain.

Gotong royong : elemen yang satu ini sudah sangat melekat pada kehidupan sehari-hari dimana bukan hanya sebatas bekerja bersama-sama dengan orang lain, Gotong royong yang baik adalah selalu bersikap positif untuk berkolaborasi dan bekerjasama, peduli dan menghargai pendapat orang lain peka terhadap lingkungan sekitar serta mau berbagi segala hal yang bisa mencapai keberhasilan bersama. Gambaran profil pelajar pancasila yang selanjutnya adalah mandiri, walaupun terdengar mudah dan merasa menjadi bagian dalam diri ternyata mandiri yang baik sadar atas kemampuan dirinya, bisa mengendalikan emosi dan tau apa

yang diperlukan untuk pengembangan dirinya, tidak sampai disitu saja pelajar Indonesia juga mampu mengatur pikiran dan perasaanya untuk sebuah tujuan. Bernalar kritis : profil pelajar pancasila harus mampu mengolah informasi secara objektif kemudian menganalisa, mengevaluasi baru menerapkan informasi tersebut. Contoh yang sangat mudah, kita harus memiliki keingintahuan yang tinggi saat menerima informasi kita harus menganalisa secara kritis sebagai dasar pengambilan keputusan. Elemen yang terakhir kreatif : mampu memodifikasi atau menghasilkan sesuatu yang orisinil serta bermanfaat yang merupakan cerminan pancasila yang kreatif. Hal sederhana yang bisa kita praktekan untuk tidak malu untuk mengungkapkan ide-ide baru, bukan hanya itu tapi menghasilkan karya yang sangat bermanfaat untuk sekitar juga harus kita lakukan.

Untuk memperoleh hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan untuk hal ini melalui pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan karakter anak yang akan menjadi bekal dimasa depan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Hasbullah (2012:307). Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dan fungsi pendidikan ini sudah sangat baik, akan tetapi dalam realitanya masih banyak generasi muda yang kurang berkarakter dan rendahnya moral yang dimiliki oleh

generasi penerus bangsa.

Mengingat pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu strategi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Permasalahan yang timbul adalah terjadinya hal-hal yang kurang pantas justru dilakukan oleh beberapa pelajar di negeri ini. Fenomena bullying atau perudungan baik dalam bentuk kekerasan verbal, fisik, verbal dan sosial, tawuran antar pelajar, serta kejadian-kejadian lain yang tidak mencerminkan perilaku seorang akademisi semakin hari malah semakin menjamur saja. Disamping itu, tingkat kesopanan seorang siswa terhadap gurunya atau seorang anak terhadap kedua orang tuanya juga semakin memprihatinkan.

Sebagaimana Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu Pada Pasal 1 ayat 1 bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Menurut Mulyasa(2011:298) pendidikan karakter merupakan proses

penularan nilai-nilai luhur bangsa yang dilakukan dengan cara membangun logika, akhlak dan keimanan. Dengan proses tersebut diharapkan terbentuknya jati diri manusia yang berakhlak, berwatak, dan bermartabat yang dimulai dari pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai dengan jenjang Universitas.

Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psiko motorik peserta didik secara maksimal, arahan lainnya pendidikan tidak hanya melalui proses belajar mengajar didalam kelas melainkan juga dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sejalan dengan dikeluarkannya Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 mengenai pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa “Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah”. Semakin majunya zaman, semakin banyak pengaruh hal negatif yang dapat ditemukan dilapangan seperti tawuran antar pelajar, minum-minuman keras, dan kenakalan remaja.

Untuk itulah melalui implementasi kurikulum merdeka dihadirkan Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar serta memperkuat kompetensi-kompetensi dalam profil pelajar pancasila. P5 juga sengaja dirancang dalam bentuk kegiatan kokurikuler berbasis proyek untuk upaya menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Adapun tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Didalamnya pemerintah memberikan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Adapun tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dapat dipilih sebagai berikut : Gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa Raganya dan suara demokrasi.

Hadirnya Kurikulum Merdeka dengan proyek profil pancasila memberikan angin segar dalam usaha untuk membangun kompetensi yang langsung menasar kepada profil pelajar pancasila. Memberikan kesempatan untuk guru dapat melakukan pembelajaran menuju karakter yang sudah dicita-citakan sejak zaman Ki Hajar Dewantara. Namun disisi lain guru perlu perangkat yang bisa langsung di coba, dipraktikkan dan bisa berefleksi dengan bukti nyata yang sudah dilakukannya.

Oleh karena itu sekolah perlu melakukan suatu upaya pembentukan karakter siswa baik melalui praktik baik, budaya positif, keyakinan kelas. Pendidikan karakter yang bakal diterapkan di sekolah-sekolah tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus. Namun pendidikan karakter yang bakal digencarkan dan diberi perhatian khusus dalam praksis pendidikan nasional ini dilakukan melalui keseharian pembelajaran yang sudah berjalan di sekolah.

Sebagai mana ungkapan Wakil Menteri Pendidikan Nasional Fasli Jalal di Jakarta (kompas.com) pendidikan karakter yang didorong pemerintah untuk dilaksanakan di sekolah-sekolah tidak akan membebani guru dan siswa. Sebab hal-

hal yang terkandung dalam pendidikan karakter sebenarnya sudah ada dalam kurikulum namun selama ini tidak dikedepankan secara tersurat. Sekolah juga perlu memberikan perhatian pada kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS). OSIS merupakan suatu wadah atau wahana bagi siswa-siswi dalam mengembangkan potensi dirinya untuk membentuk kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Namun terkadang dilapangan kegiatan yang dilakukan OSIS sering kali mengalami hambatan, munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus OSIS yang tidak tertib saat melakukan pembinaan rutin, selain itu juga terkadang ada sebagian siswa yang mengikuti OSIS terpaksa karena ditunjuk oleh guru atau teman-temannya. Diharapkan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang oleh OSIS dapat memberikan pengaruh baik terhadap diri siswa sebagai upaya pembentukan karakter dan menjadikan kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Hal ini tentu menarik peneliti karena bisa di katakan belum adapenelitian lain yang melakukan penelitian tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS), dimana mayoritas penelitian yang dilakukan tentang pembentukan karakter itu melalui ekstrakurikuler pramuka.

Hal ini sejalan dengan (Damik, 2015:49-60) yang meneliti tentang Hakikat Pancasila dalam Membentuk Karakter Kebangsaan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah persamaan dari penelitian yang sudah ada mengacu pada karakter melalui kegiatan organisasi intra sekolah, perbedaan dimana dari penelitian yang sudah ada lebih mengacu kepada hakikat pancasila. Selain dari adanya kegiatan ekstrakurikuler yakni kegiatan OSIS disini juga harus adanya manajemen yang membentuk

pengembangan kurikulum. Yakni kepala sekolah harus mampu mengembangkan manajemen sebagai pengembangan karakter di organisasi pendidikan tersebut.

Sebagaimana hasil penelitian Nevi Retnoasih. 2018. Hasil penelitian pada tesis ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pengembangan kurikulum MTs.N1 Blitar dan SMPN 1 Srengat memuat: latar belakang penyusunan pengembangan kurikulum, mereview visi misi dan tujuan pendidikan, rumusan isi kurikulum, proyek-proyek yang perlu dikerjakan, rancangan strategi dalam pembelajaran, rancangan strategi bimbingan dalam menghadapi permasalahan, rancangan strategi penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah pelaksanaan pengembangan kurikulum dan pembiayaan yang akan digunakan.

Program pengembangan kurikulum MTs.N 1 Blitar dan SMPN 1 Srengat, (2) Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum MTs.N 1 Blitar dan SMPN 1 Srengat mulai dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dilakukan secara berkesinambungan untuk memberikan hasil yang maksimal. Pengorganisasian dilaksanakan secara internal pada seluruh warga sekolah dan eksternal pada kegiatan asosiasi atau *workshop* dan kerjasama dengan kemitraan, (3) Pelaksanaan pengembangan kurikulum dilakukan di dalam pembelajaran dan kegiatan diluar untuk mendukung pencapaian tujuan pengembangan kurikulum yang dilakukan, (4) Pengawasan pengembangan kurikulum MTs.N 1 Blitar dan SMPN 1 Srengat dilakukan dengan pemantauan dan penilaian untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum. Pengawasan dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, sampai pelaksanaan pengembangan kurikulum secara internal dan eksternal. Pemantauan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk

mendapatkan informasi pelaksanaan dan kendala untuk segera dicari solusinya. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk mengetahui keberhasilan pengembangan kurikulum. Dilihat hasil analisis mutu sekolah sebelum melakukan pengembangan kurikulum dan setelah melakukan pengembangan kurikulum menunjukkan peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian maka manajemen pengembangan kurikulum yang telah dilakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan menghasilkan produk yang hasilnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

Terkait dengan pemahaman tersebut penerapan kurikulum bersifat individual disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, walaupun penyusunan rencana pembelajarannya disusun untuk kelompok. Kurikulum sebagai arahan muatan pendidikan juga perlu disusun dengan baik. Meski setiap pendidikan dapat menyusun kurikulum sendiri bukan berarti bisa asal-asal tanpa sistematika dan tujuan yang jelas. Para ahli menyarankan agar ruang lingkup kurikulum hendaklah mengikuti 6 aspek perkembangan yaitu: moralitas dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan semua komponen yang saling terkait dan mendukung antara komponen yang satu dengan komponen yang lain.

Kurikulum sifatnya dinamis, harus selalu diadakan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, harus memiliki visi dan misi yang jelas, mau dibawa kemana pendidikan nasional ke depan dengan pengembangan

kurikulum tersebut. Metode pembelajaran dapat dijadikan pola pikir, artinya para guru boleh memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Metode mengajar merupakan cara yang digunakan para pendidik dalam membelajarkan siswanya agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Karena setiap metode mengajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

Menurut Tamsin Yoioga. 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum, Sanana melakukan berbagai upaya demi tercapainya tujuan sekolah dan kurikulum sebagai berikut; 1) Mengembangkan komponen kurikulum yang terdiri dari tujuan, isi/materi, aktifitas belajar (strategi/metode), dan evaluasi, 2) Memaksimalkan kemampuan guru/tenaga pendidik, 3) Memanfaatkan semaksimal mungkin sarana dan prasarana yang tersedia, 4) Proses pembelajaran, 5) Menata sumber daya sekolah (pengelolaan) dan, 6) Pembiayaan, dan Efektifitas pengembangan kurikulum di sekolah Sanana sangat baik, walaupun masih banyak kekurangan dan kendala-kendala yang menghambat upaya mengembangkan kurikulum. Namun setidaknya ada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai bentuk dari komitmen untuk mencerdaskan generasi muda yakni; 1) manajemen sekolah, 2) manajemen kurikulum, 3) manajemen personalia, 4) manajemen keuangan, 5) manajemen sarana dan prasarana, dan 6) pemanfaatan sumber belajar. Oleh karena itu Dalam proses pengembangan kurikulum, Kepala sekolah Aliyah Negeri Sanana sebaiknya

lebih memperhatikan kompetensi guru, sebab terkadang kemampuan guru yang kurang baik dalam mengajar bisa menghambat pengembangan itu sendiri. Lebih memperhatikan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang menyangkut dengan praktek siswa agar antara teori dan praktek bisa seimbang

Sebagaimana menurut Arikunto, dkk (2010) pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena pengembangan kurikulum itu harus bersifat antisifatif, adaptif, dan aplikatif. Sehingga dalam penyusunan pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan langkah-langkah dibawah ini: (1)Perumusan Tujuan. Tujuan dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai kebutuhan, tuntutan dan harapan. Oleh karena itu tujuan dirumuskan dengan mempertimbangkan fakto masyarakat, siswa serta ilmu pengetahuan yang dapat dituangkan dalam rumusan tujuan institusional dan tujuan instruksional, (2) Menentukan Isi. Isi kurikulum merupakan pengalaman belajar yang direncanakan akan di peroleh siswa selama mengikuti pendidikan. Pengalaman belajar ini dapat berupa mempelajari mata pelajaran atau jenis-jenis pengalaman belajar lain sesuai dengan bentuk kurikulum, (3) Memilih Kegiatan .Organisasi dapat dirumuskan sesuai dengan tujuan dan pengalaman belajar yang menjadi isi kurikulum, dengan mempertimbangkan bentuk kurikulum yang digunakan, (4) Merumuskan Evaluasi. Evaluasi kurikulum mengacu pada tujuan kurikulum, evaluasi perlu dilakukan untuk memperoleh balikan sebagai dasardalam melakukan perbaikan, oleh karena itu evaluasi dapat dilakukan secara terus menerus.

Didukung oleh Mulyadi (2017) langkah pengembangan kurikulum Hida Taba, ada lima langkah dalam penyusunan pengembangan kurikulum dengan model terbalik dari Taba, yaitu sebagai berikut: (1) Mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan, menentukan materi, menemukan penilaian, memperhatikan antara luas dan dalamnya bahan, kemudian disusunlah suatu unit kurikulum. Maksudnya dalam merencanakan pengembangan kurikulum, tahap awal adalah mendiagnosis kebutuhan untuk mengetahui berbagai kekurangan, perbedaan latar belakang siswa, tenaga pengajar dengan mengidentifikasi masalah - masalah, kondisi, kesulitan serta kebutuhan siswa dalam proses pengajaran, tahap selanjutnya merumuskan tujuan yang meliputi: a) konsep atau gagasan yang akan dipelajari, b) sikap, kepekaan dan perasaan yang akan dikembangkan, c) cara berfikir untuk memperkuat, d) kebiasaan dan keterampilan yang akan dikuasai. Menentukan Materi: tahap pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dan masih banyak lagi tahap-tahap yang akan dirumuskan sampai kepada tahap menyusun program kurikulum; (2) Mengadakan try out: maksudnya menguji program yang sudah dihasilkan dengan berbagai situasi dan kondisi belajar yang tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat validitas, kepraktisan sehingga dapat dijadikan penyempurnaan; (3) Mengadakan revisi atas dasar tryout: maksudnya perbaikan dan penyempurnaan dilakukan sesuai dengan data yang dikumpulkan, dan dilakukan penarikan kesimpulan (konsolidasi). Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dipertanyakan: a) apakah lingkungan isi telah memadai, b) apakah isi telah tersusun secara logis, c) apakah pembelajaran telah memberikan peluang terhadap pengembangan intelektual, keterampilan dan sikap, d) apakah konsep

dasar telah terakomodasi; (4) Menyusun Kerangka Kerja Teori; dan (5) Mengemukakan adanya kurikulum baru yang akan didesiminasikan; maksudnya penerapan dan penyebarluaskan program ke daerah dan sekolah- sekolah, serta lakukan pendataan tentang persiapan dilapangan yang berkaitan dengan aspek-aspek penerapan kurikulum. Pengembangan kurikulum realitas dengan pelaksanaannya, yaitu melalui pengujian terlebih dahulu oleh staf-pengajar yang profesional, sehingga model ini benar-benar memadukan teori dengan praktek

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Januari 2023 di SMP Negeri 3 Gunung Meriah, melalui observasi bersama guru bimbingan konseling peneliti mendapatkan informasi bahwa permasalahan yang mendasar adalah masih banyak siswa yang tidak disiplin, sering terlambat, ada siswa yang tidak memiliki sikap sopan santun terhadap guru, masih adanya kasus bullying atau perundungan baik secara fisik atau psikis. Ditambah lagi kurangnya kekompakan antara sesama guru dalam menjalankan kurikulum pendidikan karakter, dimana ketidakompakan para guru berdampak dalam melaksanakan kurikulum pendidikan karakter yang terintegrasi dengan bidang studi yang diampu.

Sikap ini memberikan dampak terhadap kemajuan pendidikan di SMP Negeri 3 Gunung Meriah dari ini peneliti melihat setiap kegiatan proses belajar mengajar memiliki perbedaan pendapat mengenai pengembangan manajemen kurikulum pendidikan karakter. Pengembangan manajemen kurikulum pendidikan karakter yang seharusnya lebih didominasi dengan perencanaan terlebih dahulu namun ini tidak dilaksanakan. Terdapat guru hanya mengandalkan buku paket dan tanpa persiapan yang matang. Sikap ini akan membuat guru tidak siap untuk

mengajar meskipun dengan pemberian materi yang sama.

Dalam hal ini dimisalkan pada pendidikan agama guru terkesan tidak memberikan penjelasan yang maksimal, padahal diketahui pendidikan agama islam merupakan dasarnya untuk membentengi siswa untuk tidak nakal. Pada kegiatan pendahuluan guru jarang menerapkan kompetensi sosial emosional dengan menanyakan kesiapan belajar siswa, guru tidak menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran sebagaimana yang terdapat dalam RPP. Kemudian guru jarang memberikan apresiasi dengan cara mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik, mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya, dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama salah satu contohnya adalah sholat berjama'ah di mesjid yang seharusnya dikaitkan dengan kedisiplinan.

Pada bidang studi IPA dan yang lain juga masih ada guru yang tidak melaksanakan pentingnya memiliki keyakinan sekolah/kelas sebagai pondasi dan arah tujuan sebuah sekolah/kelas, yang akan menjadi landasan dalam memecahkan konflik atau permasalahan di dalam sebuah sekolah/kelas. Guru harusnya dapat menjelaskan proses pembentukan dari peraturan-peraturan beralih ke keyakinan kelas, guru juga terkesan kurang memilih kata-kata motivasi dengan cara tidak memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan diakhir pembelajaran tidak melakukan refleksi.

Perencanaan kurikulum sejatinya merupakan kebutuhan untuk

mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses penggunaan model –model pembelajaran yang dimiliki oleh dinas pendidikan kabupaten aceh singkil. Di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah guru nya tidak menerapkan hal demikian. Sehingga tahapan pada pembelajaran juga tidak terarah dengan baik dan tidak terlaksanakan secara cermat.

Selain itu pengembangan manajemen akan terlihat bagaimana pelaksanaan kurikulum tersebut di SMP Negeri 3 Gunung Meriah dimana berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Namun pada pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum guru tidak membuat pola pengajaran atau design seperti apa yang akan diterapkan dan disesuaikan dengan materi disampaikan. Hal ini membuat tujuan pada akhir pembelajaran tidak tercapai. Sehingga mempersulit peserta didik dalam mempelajari dan mempraktekkan pelajaran serta membuat siswa tidak patuh dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara efektif dan optimal.

Dari pengembangan manajemen kurikulum tersebut akan memiliki dampak terhadap pendidikan karakter yang menjadi ciri khas pendidikan di SMP Negeri 3 Gunung Meriah. Dari ini penilaian atau evaluasi dibutuhkan sebagai gambaran akan hasil dari manajemen pengembangan kurikulum. Kegiatan evaluasi akan dilakukan kepada guru dan siswa. Pengevaluasian ini dilakukan agar kurikulum tidak keluar dari jalur dan guru memberikan penilaian kepada siswa berupa tes tertulis maupun praktek yang dijadikan tahapan selanjutnya jika memiliki kendala. Namun pada tahapan pengevaluasian guru masih ditemukan guru yang malas melakukannya,

karena menganggap bahwa hasilnya akan sama dengan sebelumnya.

Penggunaan Lembar kerja siswa yang sama dengan metode pembelajaran yang juga sama sehingga kelemahan guru dalam mengidentifikasi pada cara belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, keaktifan, kreativitas, hambatan, dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik menjadi tidak maksimal. Selain itu evaluasi pendidikan karakter peneliti mendapatkan informasi dari guru bimbingan konseling disekolah tersebut menyatakan bahwa banyaknya siswa yang melanggar aturan sekolah, adanya siswa yang menentang perkataan guru, bolos sekolah, pakaian siswa yang tidak rapi dan pengaruh lingkungan pergaulan sekitar, masalah-masalah sosial ini muncul akibat kurangnya pengawasan dari pihak sekolah terhadap siswa, kurangnya kedisiplinan yang dibuat oleh pihak sekolah, kurangnya penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diterapkan oleh pihak sekolah.

Melalui pengembangan Pendidikan karakter diharapkan pembelajaran didalam kelas yang di terapkan di SMP Negeri 3 Gunung Meriah membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga mampu menjelaskan dengan ringan sehingga siswa lebih memaknai. Kepala sekolah harus memandang ini sebagai hasil out put yang akan di peroleh siswa jika sudah lulus dari sekolah tersebut. Selain itu Pendidikan Karakter di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dapat melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di**

UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan karakter di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah ?
- b. Bagaimana pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan karakter di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah?
- c. Bagaimana evaluasi manajemen pengembangan kurikulum pendidikan karakter di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perencanaan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan karakter di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan karakter di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah
- c. Untuk mengetahui evaluasi manajemen pengembangan kurikulum pendidikan karakter di UPTD SMP Negeri 3 Gunung Meriah

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

- a. Memberikan informasi bahwa implementasi manajemen pengembangan karakter mampu dilaksanakan dengan baik di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah.
- b. Untuk mengetahui kesiapan kepala sekolah sebagai pimpinan dan guru dalam menjalankan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan karakter di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah dengan baik.
- c. Dalam hal ini akan mendapatkan informasi kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan karakter di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Pengawas sekolah, sebagai masukan dalam melihat pencapaian kepala Sekolah dan kesesuaian dalam menjalankan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan karakter di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah
- b. Kepala sekolah, dijadikan sebagai masukan dalam menerapkan pentingnya menjalankan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan karakter melalui tugas nya sebagai pemimpin.
- c. Bagi Guru, akan menjadi bahan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai pendidik dan meningkatkan sasaran kerja yang tepat dalam melaksanakan tugas dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritik

2.1.1. Manajemen Pengembangan Kurikulum

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Pengembangan Kurikulum

Menurut Arbangi. (2016 : 59) Manajemen kurikulum di sekolah adalah pengaturan kegiatan yang disertai dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actioan*), evaluasi (*evaluating*), yang bertujuan agar seluruh pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan berhasil serta dapat memberikan manfaat untuk pendidikan. Arbangi. (2016 : 60) Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan dan penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komperhensif, sistemik dan sistematis yang dijadikan acuan oleh lembaga dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan.

Menindak lanjuti Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Satuan pendidikan dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing.

1. Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di hampir 2500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru. Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X.
2. Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing mulai TK-B kelas I, IV, VII, dan X. Pemerintah menyiapkan

angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka.

3. Tiga pilihan implementasi Kurikulum Merdeka untuk satuan pendidikan yang memilih menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun 2023/2024:

1. Mandiri Belajar

Satuan pendidikan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen namun tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.

2. Mandiri Berubah

Menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

3. Mandiri Berbagi

Menggunakan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

Sebagaimana Arikunto dkk, (2010) ada empat langkah pengembangan kurikulum model Rogers, yaitu (1) Pemilihan target dari system pendidikan (2) Partisipasi guru dalam pengalaman guru dan pengalaman kelompok intensif (3) Pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit kegiatan kelompok (4) Partisipasi orangtua

Ditambahkan oleh Arifin (2010) menyebutkan pengembangan Kurikulum

menurut Tyler, yakni

- 1) Menentukan tujuan, tahap awal dalam penyusunan kurikulum adalah merumuskan tujuan, karena tujuan merupakan arah atau sasaran pendidikan;
- 2) Menentukan Pengalaman Belajar, pengalaman belajar adalah aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan aktivitas dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa prinsip dalam menentukan pengalaman belajar siswa:

- a) Pengalam siswa harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai,
 - b) Setiap pengalaman belajar harus memuaskan siswa,
 - c) Setiap rancangan pengalaman siswa belajar sebaiknya melibatkan siswa,dan
 - d) Pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang berbeda;
- 3) Pengorganisasian Pengalaman Belajar: ada dua jenis pengorganisasian pengalaman belajar yaitu:
 - a) Pengorganisasian secara vertikal, adalah menghubungkan pengalaman belajar dalam satu kajian yang sama dalam tingkat yang berbeda.
 - b) Pengorganisasian secara horizontal; adalah menghubungkan pengalaman belajar dalam bidang geografi dan sejarah dalam tingkat yang sama;
 - 4) Penilaian Tujuan Belajar sebagai Komponen Utama.

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititikberatkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen Kurikulum

menekankan pada suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas, dimana kurikulum tersebut berorientasi pada peserta didik, kurikulum dibuat agar dapat membuat peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar. Kurikulum merupakan upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2.1.1.2 Komponen-Komponen Manajemen Pengembang Kurikulum

Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Hari Suderajat, (2015:44)

Secara operasional, manajemen kurikulum adalah fungsi-fungsi manajemen pada komponen kurikulum, yaitu komponen tujuan, materi, metode atau proses dan evaluasi. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain.

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. Pertama kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Kedua kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.

- 1) Tujuan; Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis,

terutama falsafah negara.

- 2) Bahan Ajar; siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat dan ide-ide.

Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan.

2.1.1.3 Ruang Lingkup Manajemen Pengembang Kurikulum

Ruang lingkup dari manajemen kurikulum ini ialah perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang secara umum banyak digunakan di berbagai situasi dalam sebuah organisasi. Berikut penjelasan secara rinci terhadap ruang lingkup manajemen kurikulum sebagaimana yangtelah disebutkan di atas.

1) Perencanaan Kurikulum

Maksud manajemen dalam perencanaan kurikulum ialah keahlian mengelola dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum, serta bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara profesional. Hamalik menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut. Menurut Oemar Hamalik, (2010:150) Terdapat dua

pendekatan pendekatan dalam perencanaan kurikulum, yaitu pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” dan pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*”.

Pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi *from the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif para administrator. Dalam hal ini tidak banyak yang dapat dilakukan oleh bawahan dalam melakukan perencanaan kurikulum, karena atasanlah yang memiliki kuasa penuh dalam melakukan perencanaan tersebut. Pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*” yaitu, dimulai dari bawah. Pendekatan ini menekankan pada perencanaan kurikulum yang melibatkan bawahan bahkan pada tingkat guru-guru untuk dapat bersama-sama memikirkan ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya untuk meningkatkan mutu pelajaran.

Dalam perencanaan kurikulum setidaknya terdapat beberapa hal yang menjadi kegiatan pokok, yaitu, perumusan tujuan, perumusan isi, merancang strategi pembelajaran, merancang strategi penilaian. Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin diharapkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Tim Dosen (2008. : 194) Tujuan pendidikan mempunyai klasifikasi dimulai dari yang umum sampai tujuan khusus. Hal ini diklasifikasikan menjadi 4 tujuan, yaitu:

- a) Tujuan pendidikan nasional, adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha

pendidikan.

- b) Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan atau kualifikasi yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan program pada lembaga tertentu.
- c) Tujuan kurikuler, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran.
- d) Tujuan pembelajaran, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam sekali pertemuan.

Selanjutnya isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan. Pada komponen isi kurikulum lebih banyak menitikberatkan pada pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum hendaknya memuat semua aspek yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terdapat pada isi setiap mata pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan proses pembelajaran.

2) Organisasi Manajemen Pengembangan Kurikulum

Kurikulum yang dikembangkan lembaga pendidikan sebaiknya berisi tentang bahan belajar, program pembelajaran, hasil pembelajaran yang diharapkan, produksi kebudayaan, tugas dan konsep yang mempunyai karakteristik tersendiri, serta memberikan bekal untuk kecakapan hidup (*lifeskill*). Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah

siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Sebagaimana Rusman (2011: 60-61) memberikan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*) dan urutan bahan pelajaran, kontinuitas kurikulum yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, keseimbangan bahan pelajaran, dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Organisasi kurikulum, yaitu pola atau bentuk bahan pelajaran disusun dan disampaikan kepada murid-murid, merupakan suatu dasar yang penting sekali dalam pembinaan kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai, karena bentuk kurikulum turut menentukan bahan pelajaran, urutannya dan cara menyajikannya kepada murid-murid.

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program pengajaran-pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam penyusunan organisasi kurikulum ada sejumlah faktor yang harus diperhatikan, yakni:

- a. Ruang lingkup (*Scope*); Merupakan keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang harus dipelajari siswa. Ruang lingkup bahan pelajaran sangat tergantung pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai.
- b. Urutan bahan (*Sequence*); Berhubungan dengan urutan penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar.

Pada tahap pengorganisasian dan koordinasi ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala sekolah. Kepala sekolah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah.

3) Implementasi Manajemen Pengembang Kurikulum

Sebagaimana Sri Minarti (2011: 97) Pelaksanaan manajemen pengembang kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Ditambahkan oleh Rusman (2011: 61) Nana yang dikutip oleh Rusman, mengemukakan bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Sebagus apapun desain kurikulum yang dibuat semua tergantung kepada guru. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum.

Menurut Oemar Hamalik (2010: 172) berpendapat bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah melaksanakan kegiatan kurikulum di antaranya adalah memprogramkan perubahan kurikulum sebagai bagian integral dari sekolah secara keseluruhan, menganggarkan biaya operasional pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter sebagai bagian dari anggaran sekolah, meningkatkan mutu dan kualitas guru, serta fasilitator agar dapat bekerja secara profesional (meningkatkan

profesional guru). Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan belajar dan pembentukan kompetensi dasar, serta menjalin kerjasama yang baik dengan unsur-unsur terkait secara resmi dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis kompetensi seperti dunia usaha, pesantren dan tokoh-tokoh masyarakat.

Pada tingkat kelas guru melaksanakan kurikulum dengan melakukan proses kegiatan belajar mengajar, mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan evaluasi tahap akhir. Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu:

- a. Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
- c. Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Oemar Hamalik (2010: 174) Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:
 - (1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya.
 - (2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi

kurikulum seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lainnya dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.

- (3) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Atau evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliable untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan.

Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum serta memperbaiki metode pendidikan.

Sebagaimana Oemar Hamalik (2010: 253) Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan

sesuai dengan tujuan semula. Evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan tetapi perlu revisi atau kurikulum tersebut harus diganti dengan kurikulum yang baru.

Berdasarkan penejalsan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pengembangan kurikulum adalah tahapan yang terorganisaisi dengan baik diharapkan adanya perbaikan yang lebih baik pada kurikulum sehingga penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar yang berubah.

2.1.2 Pendidikan Karakter

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Dewasa ini, wacana mengenai pendidikan karakter semakin mendapat perhatian dari berbagai pihak. Banyaknya fenomena yang mencerminkan degradasi moral dalam konteks kebangsaan telah membuat semua pihak khawatir dan prihatin. Tidak bisa dimungkiri, kini perilaku tercela seolah menjadi suatu yang biasa terjadi. Situasi ini sesungguhnya memberikan ancaman tersendiri bagi perkembangan generasi muda Budiharjo, (2015). Dalam konteks ini, makna pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai tertentu ke dalam kepribadian anak didik atau siswa.

Sebagaimana Driyarkara dalam Ali Muhtadi (2010: 32), mengemukakan “Bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk memanusiakan manusia”.

Pada konteks tersebut pendidikan tidak dapat diartikan sekedar membantu pertumbuhan secara fisik saja, tetapi juga keseluruhan perkembangan pribadi manusia dalam konteks lingkungan yang memiliki peradaban. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 3) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”. Sedangkan menurut Darmiyati (2011: 5), sistem pendidikan yang sesuai untuk menghasilkan kualitas masyarakat yang berkarakter positif adalah yang bersifat humanis, yang memposisikan subjek didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang perlu dibantu dan didorong agar memiliki kebiasaan efektif, perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, dan keinginan.

Menurut Tadkiratun Musfiroh (2018: 27). Karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*), meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik. Menurut Megawangi dalam buku Darmiyati (2018: 110) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

Pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olahraga (kinestik) sesuai falsafah hidup pancasila (Kemendikbud, 2016). Pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil dalam diri individu (Koesoema, 2011).

Kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 menyebutkan pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang unik baik sebagai warga negara. Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang transformatif pengetahuan dan nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, budaya dan kebangsaan.

2.1.2.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila sesuai Visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Profil Pelajar Pancasila dengan enam ciri utama : Bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Menurut Kemendikbud, (2016) ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

a. Religius Nilai

Karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku

mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibukti dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksa kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin

komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggungjawab sebagai warganegara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Menurut Achmad (2016) isi pendidikan karakter adalah nilai-nilai karakter positif menurut moral universal, terdapat tujuh nilai karakter esensial atau karakter inti yang harus dikembangkan pada siswa. Nilai-nilai karakter tersebut adalah: *Honesty* (kejujuran), *compassion* (belas kasih), *courage* (keberanian), *kindness* (baik hati), *self-control* (kontrol diri), *cooperation* (kerjasama), dan *diligence* (rajin) atau *hardwork* (kerja keras).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan,serta kebangsaan.

2.1.2.3 Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan Karakter Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab (Yaqin, 2016). Menurut Kemendikbud, 2016 pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan,
- 2) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21,
- 3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestik),
- 4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter,
- 5) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- 6) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta

didik secara keseluruhan, untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, mampu hidup mandiri dan siap untuk menghadapi tantangan di zaman yang akan datang.

2.1.2.4 Implementasi Pendidikan Karakter

Menurut Kemendikbud (2016) implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Berbasis kelas meliputi:

- (a) Pengintegrasian dalam kurikulum,
- (b) Melalui manajemen kelas,
- (c) Melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran,
- (d) melalui pembelajaran tematis,
- (e) Melalui gerakan literasi,
- (f) Melalui layanan bimbingan dan konseling.

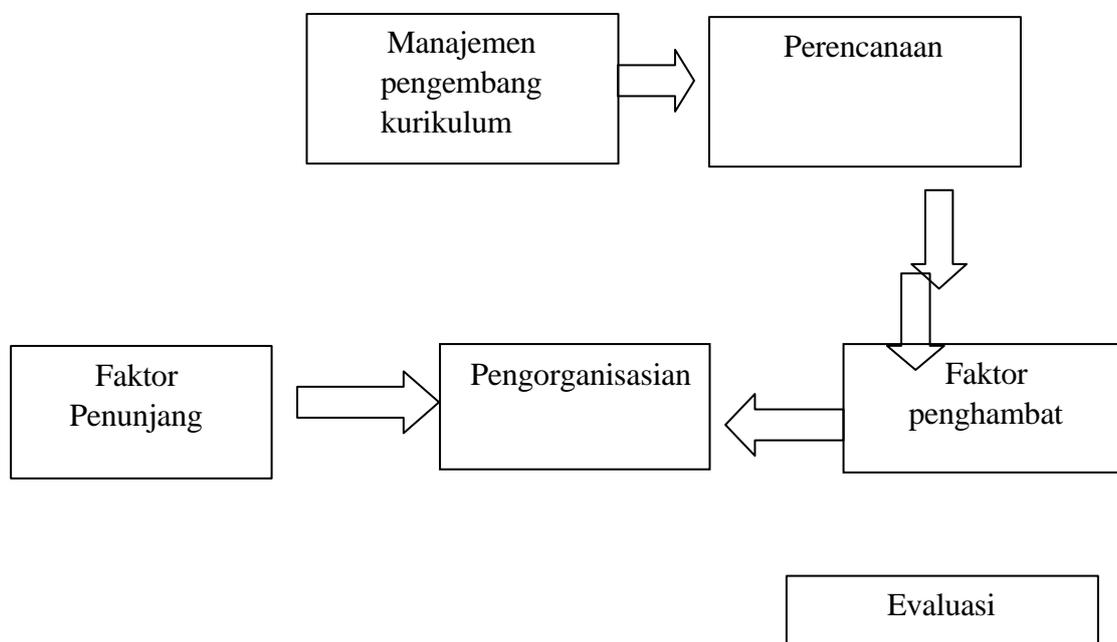
Berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama pendidikan karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan, pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif. Berbasis masyarakat yakni satuan pendidikan dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam pendidikan karakter.

Menurut Kemendiknas (2010) penyelenggaraan pendidikan karakter di SMP dilakukan secara terpadu melalui 3 jalur yaitu: Pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kesiswaan. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin sekolah seperti upacara, kegiatan spontan seperti penggalangan dana

kematian, dan keteladanan warga sekolah. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat.

2.2 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

Menurut pendapat Nurul, Huda.2017. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satu komponen penting di dalamnya adalah kurikulum. Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem

ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh sub sistemnya. Jika salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang optimal. Selain itu dalam pelaksanaan kurikulum diperlukan suatu perencanaan dan pengorganisasian pada seluruh komponennya. Pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan pengembangan komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri, yaitu komponen : tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media, lingkungan, sumber belajar dan lain-lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut harus dikembangkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai sebagaimana mestinya. Paling tidak ada dua jenis tujuan yang terkandung dalam suatu kurikulum sekolah yaitu: tujuan yang ingin dicapai secara keseluruhan dan tujuan yang ingin dicapai pada setiap bidang studi. Terdapat suatu rangkain tujuan pendidikan yang menjadi suatu sistem dimana tujuan pendidikan Nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional saling terkait erat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Komponen tujuan dalam pengembangan kurikuler selalu mempunyai keterkaitan erat dengan komponen lainnya yaitu tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar dan penilaian yang merupakan komponen pokoknya mengandung arti bahwa dengan tujuan yang berbeda, kognitif, afektif dan psikomotor sehingga proses belajar mengajar mesti di evaluasi dengan cara yang berlainan pula (Nasution,1993:4). Kalau dipahami lebih mendalam komponen-komponen tersebut akan terasa sangat kompleks pengembangan kurikulum itu khususnya dalam mencapai tujuan – tujuan yang bersifat umum, terutama lagi dalam bidang afektif.

Untuk menciptakan manusia Indonesia yang jujur, bertanggung jawab berbudi pekerti luhur, bertaqwa kepada Allah Swt, konsisten terhadap janji, cermat bersih, bijaksana, sopan dan lain-lain, tampaknya tidak mudah menentukannya terutama dalam hal mencari bahan yang cocok untuk hal tersebut.

Menurut Siti Farida. 2016. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati sebagai cita-cita luhur dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, maka pendidikan karakter akan terlaksana jika selaras dengan sistem pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan sistem pendidikan di sebuah negara akan berbeda dengan negara lainnya, karena sistem pendidikan yang diselenggarakan diberbagai negara mempunyai ciri yang sesuai dengan latar belakang budaya masing-masing negara. Dalam pendidikan karakter harus melibatkan aspek seperti: kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik yang harus dikembangkan sebagai suatu keutuhan (holistik) dalam konteks kultural. Dalam pendidikan Islam, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang telah diajarkan Al qur'an, yaitu pendidikan yang mengedepankan Akhlak. Al-Qur'an dengan sangat tegas memberikan solusi yang nyata kepada kita untuk mengembangkan kesadaran spiritual, emosional, dan intelektual yang tidak hanya menjadi teori, tetapi Al qur'an memerintahkan untuk menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kata Kunci: Pendidikan Karakter, pendidikan Islam

Eko Irawan, Indra Prasetya. 2020. Penelitian ini dilaksanakan di Lab Site

Pendidikan Anak Usia Dini BP-Paud dan Dikmas Sumatera Utara, Jalan Kenanga Raya, Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengembangan kurikulum pendidikan luar sekolah di lab site pendidikan anakusia dini BP-PAUD sumatera utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*Qualitative research*). Hasil penelitian manajemen pengembangan kurikulum yang dilakukan di Lab site PAUD Medan, menyangkut kegiatan inti pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan mencakup proses menetapkan tujuan, sasaran dan kegiatan yang dilaksanakan pada masa akan datang dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dengan mendayagunakan berbagai sumberdaya yakni guru dan kepala PAUD. Selain itu, perencanaan kurikulum di PAUD Lab Site BP Sumatera Utara menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum yang menjadi program pendidikan di PAUD BP Sumatera Utara, tidak hanya rencana pembelajaran, tetapi rencana atas konsep kurikulum yang akan diajarkan di PAUD. Pengorganisasian dalam rangka perencanaan, yang berperan dalam menentukan waktu pelaksanaan penyusunan perencanaan kurikulum yang baru untuk tahun pelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum prinsip-prinsip yang digunakan mencakup, aspek pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangandan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang bergunabagi dirinya. Evaluasi kurikulum Lab Site PAUD BP Sumatera Utara dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan semua pihak.

Raden Praja Aby Choiri Hasbi. 2022. Hasil penelitian, (1) Perencanaan kurikulum berbasis kewirausahaan diawali dengan menentukan struktur kurikulum

yang akan menjadi perencanaan, setelah terbentuk struktur, konsep struktur yang terdiri dari latar belakang, tujuan, ruang lingkup, standar kompetensi, dan kompetensi dasar dibutuhkan dipertimbangkan. (2) Implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan harus mengatur tahapan pada setiap kelas peserta didik dengan dokumen kurikulum yang telah disusun, setiap proses pembelajaran selalu terintegrasi dengan aspek kewirausahaan dan ada pula yang menghasilkan produk sebagai hasil belajar. (3) Evaluasi dilakukan berdasarkan sasaran mutu sekolah dan memperhatikan dimensi program dan implementasi.

Menurut Suniti. 2016. Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif dan interaktif apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum dijadikan sebagai penyangga utama dalam proses belajar mengajar, kurikulum merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Oleh karena itu kurikulum harus dibuat dan dikembangkan secara baik dan profesional. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembaharuan kurikulum. Kebijakan terbaru dalam pengembangan kurikulum adalah Kurikulum 2013. Dimana saat ini berkembang menjadi kurikulum merdeka.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiarto (2017:22) studi kasus untuk jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dapat dilakukan dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah untuk menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh mengenai individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk menggambarkan realisasi dari kurikulum merdeka di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi latar belakang penelitian adalah tempat, pelaku dan kegiatan. pembahasan utama atau yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah studi di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah

Subjek penelitian ini adalah peneliti dan warga UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, seperti: Kepala sekolah , Wakil Kepala,

Guru dan Tenaga kependidikan. Informan yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan berbagai fenomena yang muncul ke permukaan.

3.3.Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah. Tabel dibawah ini akan menjabarkan mengenai rencana waktu penelitian yang akan dilakukandari bulan Januari sampai dengan Februari 2024, sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulantahun /2023											
		Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023	Agu 2023	Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023	De s2023	Jan 2024	Feb 2024
1	Pengajuan judul	■											
2	Pengumpulan bahanpenelitian												
3	Melakukan observasi		■										
4	Pengerjaan proposal tesis			■									
5	Bimbingan proposal tesis				■								
6	Seminar proposal tesis					■							
7	Melakukan revisi proposal tesis						■						
8	Bimbingan revisi proposal tesis							■					
9	Melakukan riset observasi penelitian								■				
10	Melakukan penelitian									■			
11	Kunjungan kelokasi penelitian										■		
12	Pengerjaan tesis											■	
13	Pengerjaan tesis												■
14	Pengumpulan bahan pustaka												
15	Bimbingan tesis												
16	Bimbingan tesis												

3.4 Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis

penelitian serta data-data apa yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan manajemen stratejik sekolah dalam meningkatkan mutu guru di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah
2. Sumber data sekunder. Sumber data skunder yaitu sumber data tertulis yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer seperti buku, majalah, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi. Adapun dokumen resmi dalam penelitian ini adalah dokumen tentang profile sekolah, visi & misi, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pendidikan karakter dan data guru, serta lainnya.

3.4 Tekhnik Pengumpulan Data

Pada peneletian ini metode atau teknik pengumpulan data yang digumakan adalah:

1. Wawancara

Menurut Arikunto (2016:125) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Peneliti menggunakan pedoman *interview* semi struktur yaitu wawancara dengan menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur dengan global, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Wawancara ini dilakukan dengan menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga informan tidak merasa bahwa dirinya dijadikan subyek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum, dan Guru

2. Observasi.

Menurut Moeloeng (2016:174) observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan suatu alat. Metode ini adalah metode yang menggunakan pencatatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kali pengamatan atau observasi ke sekolah agar peneliti dengan mudah dapat mengetahui bagaimana kondisi sekolah, letak geografis, kegiatan ekstrakurikuler, sarana, dan prasarana yang ada di sekolah yang menjadi objek penelitian.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan tentang proses dan data di lapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Secara teknis proses pengolahan dan analisis data tidak jauh berbeda, keduanya dilakukan secara bersamaan. Setelah data-data diperoleh dari berbagai sumber, dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (trigulasi), dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh (tidak ada lagi data baru), yang kemudian diolah dengan menggunakan teknik yang telah

ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif dengan metode induksi, yaitu suatu pemikiran yang bertolak dari peristiwa khusus untuk selanjutnya diambil kesimpulan secara umum, kemudian hasil penelitian ini disajikan secara verbal, karena pada dasarnya analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sebagaimana dikutip oleh Sugiono, Miles dan Huberman dalam Saldaña (2014) mengemukakan "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas." Ada empat komponen dalam teknik analisis data ini, yakni

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang di catat dalam catatan lapangan. Peneliti akan melakukan pencatatan terkait bagaimana manajemen strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 3 Gunung Meriah

2. Reduksi Data

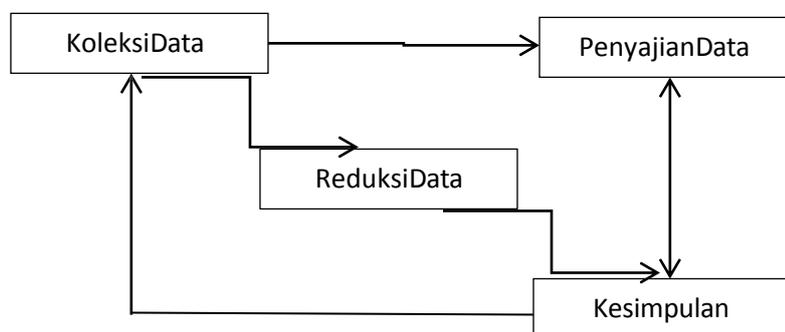
Reduksi data merupakan proses pemilihan/penyederhanaan data- data yang di peroleh (memilah hal-hal yang pokok dan penting) baik itu dari hasil wawancara, maupun dokumentasi yang didasarkan pada fokus permasalahan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan UPTD SMP Negeri 3 Gunung Meriah

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif representative tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya. Peneliti menyajikan data dalam format yang lebih sederhana sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisisnya.

4. Penyimpulan Data (*Conclusion*)

Penyimpulan Data merupakan langkah akhir dalam laporan penelitian yakni usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola pola penjelasan, alur sebab akibat. Dalam hal ini peneliti dapat menarik kesimpulan atas apa yang telah didapatkan terkait dengan manajemen strategik sekolah dalam meningkatkan mutu guru UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

3.6 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2018: 330) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada



Gambar 3.2 Triangulasi Metode

Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan kemukhtahiran data. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkandata yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah. Lokasi ini berada di tempat yang strategis karena berada di desa yang sedang berkembang baik dari segi ekonomi maupun masyarakatnya. Walaupun demikian tempat ini merupakan tempat yang sangat kondusif dan nyaman untuk melakukan pembelajaran, karena tidak berada disamping jalan raya. Bangunan sekolah seluas 2000 m² berdampingan dengan sekolah lain yaitu SMA 1 Gunung Meriah. Dan dikelilingi oleh rumah penduduk yang bersebelahan dengan lapangan milik warga, sehingga warga sekolah memiliki gerak yang luas untuk melakukan segala aktifitas. Dengan adanya hal itu masyarakat sekitar sekolah berupaya ikut menjaga keberlangsungan sekolah tersebut agar tetap kondusif belajar.

4.1.2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Berakhlak Mulia, Unggul dalam Prestasi dan Berbudaya Lingkungan

b. Misi

1. Mewujudkan Lulusan Dengan kompetensi Standar Nasional
2. Mewujudkan Perangkat Kurikulum Bertaraf Nasional
3. Mewujudkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Memiliki Kompetensi Bertaraf Nasional

4. Mewujudkan Fasilitas Sekolah yang Relevan, Mamadai dan Berwawasan Kedepan Serta Bertaraf Nasional
5. Mewujudkan Sekolah sehat, Berkarakter, Beriman dan Bertaqwa
6. Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Hijau, Nyaman, Aman dan ramah Lingkungan
7. Membudayakan 3S (Senyum,Sapa, Salam).
8. Menanamkan sikap santun sesuai karakter Islami dalam pergaulan.
9. Mewujudkan Model Pembelajaran yang Berbasis Lingkungan dan ICT

c. Data siswa

Keadaan siswa yang ada di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah 2021 / 2024

Tahun.Ajaran	Kelas VII		KelasVIII		Kelas IX		Jumlah (KlsVII,VIII&IX)	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2021/2022	112	4	148	5	106	4	366	13
2022/2023	116	4	110	4	149	5	375	13
2023/2024	124	4	116	4	118	4	358	12

d. Keadaan Guru

Di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah memeiliki guru PNS dan guru tidak tetap dimana rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data guru UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah
Tahun ajaran 2022 / 2023

Jumlah Guru/ Staf	Bagi SMPNegeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	21 Orang		GT
Guru Tidak Tetap (GTT/Bantu)	10 Orang		GTT
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-		-
Tenaga Kependidikan (PNS)	4 Orang		PT
Tenaga Kependidikan (Honorar)	1 Orang		PTT

e. Sarana prasarana

Seperti halnya dalam mendukung kegiatan proses belajar mengajar yang ada di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Sarana Prasarana UPTD SPF Gunung Meriah Aceh Singkil
Tahun pelajaran 2022/2023

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	15	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Kamar mandi siswa	5	Baik
8	Mushallah	1	Baik
9	Kamar Mandi Guru	2	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Kantin	2	Baik

4.2. Temuan Penelitian

Pendidikan karakter merupakan salah satu amanat Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan

bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu implementasinya adalah melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan kedalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, guru sudah berusaha menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penggalan data untuk membuktikan pernyataan tersebut baik melalui observasi pembelajaran pendidikan agama Islam, wawancara, serta analisis perencanaan pembelajaran berupa silabus, RPP, dan analisis dokumen lain yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dikelas VII. Hal-hal yang diteliti meliputi implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam, nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dan hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas VII.

4.2.1 Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah

Kurikulum sebagai salah satu bagian terpenting dalam pendidikan harus disiapkan dan dilaksanakan dengan baik, sehingga akan mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan semua pihak. Kurikulum disini sebagaimana dikatakan Nana Syaodih Sukmana (2012: 15) sebagai sebuah rancangan

pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode tersebut digunakan sebagai kriteria pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebagai rencana, kurikulum pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan untuk melatih lulusan atau mentransformasikan input siswa dari kondisi awal menjadi siswa yang memiliki kompetensi yang tinggi.

Untuk mencapai tujuan kurikulum sebuah lembaga pendidikan diperlukan perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik akan mengantarkan pada pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang baik pula. Menyadari akan pentingnya perencanaan tersebut kepala sekolah UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah telah berusaha menyusun kurikulum dengan sebaik-baiknya yang senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan sekolah.

Pada awal tahun ajaran baru rapat kerja penyusunan kurikulum dihadiri oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka bidang Humas, Waka bidang sarana dan prasarana, koordinator guru bimbingan konseling, kepala TU dan pengurus Komite Sekolah, pengawas, semua guru bidang studi wajib terlibat, wali murid dan stake holder lain yang dianggap perlu dan diketahui oleh pihak Dinas Pendidikan. Dalam penyusunan kurikulum diawal dimulai dengan memahami secara utuh kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, antara lain Tujuan Pendidikan Nasional, Profil Pelajar Pancasila, struktur kurikulum, prinsip pembelajaran dan asassemen, capaian pembelajaran dan SNP sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan

dan pembiayaan (UU Sisdiknas Pasal 32 ayat 2). Dalam penyusunan kurikulum setiap komponennya dapat dikembangkan melalui proses resevibel (bolak-balik) antara analisis lingkungan belajar satuan pendidikan, visi misi satuan pendidikan, serta tujuan dan strateginya. Dalam perencanaan penting bagi sekolah dalam mengumpulkan berbagai data untuk mendapatkan informasi yang konfrehensif, informasi ini kemudian dianalisis untuk memberikan kesimpulan yang tepat bagi perencanaan yang optimal.

Kurikulum yang dihasilkan dan dituangkan dalam program kerja dan kegiatan dalam satu tahun kedepan tidak terlepas dalam pembentukan karakter siswa yang diharapkan yakni tertuang dalam visi sekolah “ Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan”. Berangkat dari visi tersebut dituangkan dalam program kerja dan agenda kegiatan dalam tiap semester. Program dan agenda yang telah direncakana sewaktu-waktu bisa diperbaharui sepanjang tidak mengurangi esensi dari program yang ditetapkan. Program pembelajaran dan agenda kegiatan merupakan rangkaian kurikulum yang telah disepakati diawal semester yang senantiasa mengikuti kalender pendidikan.

Diantara kegiatan yang rutin dilaksanakan di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah sebelum jam pembelajaran dimulai dari hari senin melaksanakan kegiatan upacara bendera sebagaimana disekolah pada umumnya yang diharapkan membentuk kepemimpinan dan kedisiplinan pada murid, hari selasa melaksanakan literasi dimana siswa diberi kesempatan untuk membaca dan menyimpulkan bacaan dan diberi kesempatan untuk menceritakan kesimpulan dari buku yang dibaca pada hari itu diharapkan dapat membentuk keberanian peserta didik dalam menyatakan

pendapat dan menciptakan kepemimpinan murid, kreatif dan bernalar kritis, pada hari rabu melaksanakan bersih-bersih baik lingkungan kelas masing-masing dan lingkungan sekolah diharapkan dapat menumbuhkan jiwa gotong royong dan saling membantu antar teman. Pada hari kamis menyanyikan lagu profil pelajar pancasila untuk menumbuhkan semangat siswa dalam memahami profil pelajar pancasila secara gembira, pada hari jumat melaksanakan kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan pembacaan do'a harian sehingga diharapkan menumbuhkan ketaqwaan pada siswa dan berakhlak mulia dan di hari sabtu mengadakan senam pagi.

Menurut Rusman (2009 : 06) mendefinisikan bahwa organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Keberhasilan ini akan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam pengorganisasian kurikulum diantaranya urutan bahan pelajaran, kontinuitas kurikulum, alokasi waktu dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah berupaya mengorganisir kurikulum dengan sebaik-baiknya sebagaimana berikut :

a. Kelender Akademik

Kelender akademik disusun setelah memperhatikan kelender pendidikan. Penyusunan kelender akademik dilakukan melalui rapat kerja yang dihadiri oleh kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan stake holder lain yang dianggap perlu. Selanjutnya

kelender akademik ini menjadi pegangan bagi sekolah dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah yang terangkum dalam kurikulum selama satu semester.

b. Program semester

Mengacu pada kelender akademik disusunlah program satu semester kedepan. Program semester ini berkaitan dengan program apa saja yang akan dilaksanakan selama satu semester kedepan. Baik kegiatan sekolah maupun kegiatan yang melibatkan pihak luar. Program semester ini dimaksudkan menjadi acuan target ketercapain dalam satu semester. Setelah dibentuk program semester maka semua guru bidang studi membuat rencana pembelajaran masing-masing.

c. Jadwal Pelajaran

Jadwal pelajaran menjadi suatu yang banyak dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran. Jadwal pelajaran dibuat sesuai dengan program semester dan sekaligus juga membagi waktu yang tersedia untuk pelaksanaan pembelajaran bagi setiap peserta didik. Jadwal ini sangat membantu baik guru dan peserta didik untk lebih bisa menyiapkan diri dalam belajar dan mengajarkan materi pelajaran. Jadwal pelajaran yang sudah disusun terkadang juga mengalami perubahan mengingat adanya beberapa kegiatan yang tidak terduga misal perlombaan antar sekolah atau kegiatan yang diadakan oleh dinas pendidikan yang banyak melibatkan siswa.

d. Rekap Informasi Mingguan

Dalam satu minggu berinteraksi dengan peserta didik tentu banyak hal yang dihadapi baik oleh guru bidang studi maupun wali kelas. Apa yang dihadapi ini tentunya ada yang membutuhkan respon dari pihak sekolah secara langsung dan ada juga yang tidak langsung. Disinilah perlu dibuat rekap informasi mingguan berkaitan dengan apa saja yang terjadi dilingkungan sekolah baik dalam kelas maupun diluar kelas. Dari informasi ini ada kalanya membutuhkan pengambilan kebijakan oleh pengelola dan umumnya kebijakan itu langsung diambil alih oleh wali kelas dan guru bimbingan konseling dengan tetap memperhatikan masukan; masukan dari pihak lain.

e. Jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan disusun dengan mengacu pada kalender akademik dan dibagi pada beberapa kegiatan, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Pembuatan jadwal kegiatan ini banyak membantu sekolah dalam membekali peserta didik dengan karakter-karakter yang telah ditentukan oleh sekolah yakni mengacu pada profil pelajar pancasila. Kegiatan harian yang dilakukan selain kegiatan pembelajaran adalah kegiatan-kegiatan harian yang dilaksanakan sebelum jam pembelajaran dimulai. Adapaun jadwal mingguan mengadakan dialog interaktif baik pada komunitas penulis yang ada disekolah maupun kegiatan tahsin dan pramuka yang diadakan di sore hari. Adapun kegiatan bulanan dan tahunan melaksanakan peringatan hari besar agama Islam (PHBI) dan perlombaan yang diadakan oleh

dinas pendidikan dan perusahaan-perusahaan yang ada disekitar sekolah dalam keadaan situasional.

Dari hasil observasi peneliti model pengembangan kurikulum dibutuhkan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau sekolah. Pada pembelajaran abad 21 pendidikan melibatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi yakni kritis, kreatif, dan kemampuan dalam kolaboratif, komunikatif serta mengikuti perkembangan IT.

Pendidikan harus dapat mengembangkan karakter dan kecakapan, baik yang terkait dengan pilar pendidikan maupun kecakapan yang dibutuhkan di abad 21, termasuk peningkatan profesi dan kompetensi guru, karakteristik pembelajaran, dan karakteristik peserta didik, serta kecakapan hidup dalam berkarir. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Gunung Meriah bahwasanya guru sebagai salah satu penentu keberhasilan pembelajaran sangat bertanggung jawab dalam perencanaan pembelajaran. Dalam proses perencanaan pembelajaran melalui pengembangan pendidikan karakter, peneliti ikut serta dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Gumer mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai berikut:

“Diantaranya yaitu ikut serta dalam mempersiapkan Prota, Promes, Silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Semua perangkat pembelajaran dibuat dengan berpedoman pada buku Dokumen Kurikulum yang telah dibuat oleh Kepala Sekolah Dalam perencanaan kurikulum di sekolah terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu: a) Tahap pertama Rapat pembentukan tim perumus kurikulum yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah beranggotakan waka bidang kurikulum, waka

kesiswaan, waka bidang sarpras, waka bidang humas, koordinator Guru BP, kepala TU dan guru-guru serta pengurus komite sekolah. b) Tahap kedua Kemudian rumusan kurikulum yang sudah di susun oleh tim perumus disampaikan dan di bahas dalam rapat khusus yang di hadiri oleh pimpinan, staf pengurus lembaga dan semua guru wajib terlibat. (wwncr/gr/ 10Agustus 2023)

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2000 BAB X pasal 36 ayat 1 menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.

Sebagaimana hal ini ditambahkan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai berikut:

“Salah satu tujuan disusunnya kurikulum yang baru adalah agar kurikulum dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dalam mengembangkan suatu kurikulum, dimana pengembangan kurikulum dibutuhkan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau sekolah, diperlukan model pengembangan kurikulum. Ketika penyusunan kurikulum harus mempertimbangkan banyak hal, yaitu prosedur perencanaan kurikulum dilakukan oleh tim perancang kurikulum menjelang tahun ajaran baru. Tim perencanaan kurikulum menggambarkan analisis konteks sekolah yang mencakup beberapa poin kunci, yaitu identifikasi standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian yang menjadi acuan saat membuat kurikulum lokal yang terintegrasi dengan kurikulum umum.” (wwncr/wakasek/ 10Agustus 2023).

Dari langkah-langkah pengembangan seperti yang telah dikemukakan oleh

Bapak Suhamto tersebut di atas, makajelas bahwa penyempurnaan atau perubahan kurikulum dimulai oleh pemegang kebijakan kurikulum atau para pejabat yang berhubungan dengan pendidikan, sedangkan tugas guru hanya sebagai pelaksana kurikulum yang telah ditentukan oleh para pemegang kebijakan. Dalam merencanakan kurikulum, SMP Negeri 3 Gunung Meriah memiliki beberapa tahapan yaitu:

a. Analisis kebutuhan

Latar belakang dalam merencanakan kurikulum adalah dengan memadukan visi, misi dan tujuan nasional pendidikan, memadukan tujuan jaringan sekolah Islam terpadu dengan tujuan yayasan, dan dengan memasukkan muatan nasional dan muatan lokal (keunikan dan potensi yang dimiliki sekolah) dan melihat sumber daya yang dimiliki. Selain itu dalam melakukan perencanaan kurikulum, analisis kebutuhan harus berlandaskan kurikulum nasional dan dinas pendidikan.

Sebagaimana hal ini ditambahkan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai berikut:

“Tahap tahap dalam perumusan analisis kebutuhan kurikulum dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru yaitu dalam rapat kerja. Dalam musyawarah kerja tersebut terdapat tim pengembang kurikulum terdiri dari guru, majelis sekolah (komite) dan dari pihak yayasan (Litbang/HRD).(wwncr/ wakasek/ 12 Agustus 2023)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi kurikulum bahwa analisis kebutuhan kurikulum dituangkan dalam visi dan misi sekolah yang mengedepankan kebutuhan masyarakat dan mendasarkan peraturan kurikulum nasional dan yayasan.

Sebagaimana hal ini ditambahkan oleh wakil kepala sekolah bagian

kurikulum sebagai berikut:

“Adapun pihak yang terlibat dalam analisis kebutuhan kurikulum adalah kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan dan humas, wakil kepala bagian kepegawaian dan sarana prasarana, guru, dan komite.(wwncr/ wakasek/ 12 Agustus 2023)

Jadi analisis kebutuhan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat sekitar dan perkembangan kurikulum nasional, namun juga disesuaikan dengan potensi sumber dayayang dimiliki sekolah.

b. Merumuskan dan menjawab Visi–Misi

Dalam filosofis tujuan kurikulum tidak jauh berbeda dengan perumusan tujuan sekolah, yaitu bertujuan pada tercapainya tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional dan tujuan kurikuler yang setiap tahun disosialisasikan ulang serta diadakan perbaikan jika diperlukan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Gunung Meriah sebagai berikut:

“Visi misi tujuan kurikulum berpedoman pada tujuan sekolah SMP Negeri 3 Gunung Meriah yang dirumuskan pada awal tahun ajaran baru yang sesuai dengan tujuan pendidikan maka juga harus mempertimbangkan tujuan dari dinas Pendidikanitu sendiri.(wwncr/ kepsek/ 12 Agustus 2023)

Dimana dalam penrencanaan kurikulum juga harus di sesuaikan dengan Tujuan yang akan dirumuskan harus disesuaikan dengan kondisi Lingkungan Sekolah.

c. Desain kurikulum

Desain kurikulum sebelum disusun dan digunakan perlu melihat hasil evaluasi dari sekolah-sekolah yang sudah memberlakukan kurikulum tersebut,

karena kurikulum setiap tahun selalu diperbaharui.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Gunung Meriah sebagai berikut;

“Setelah melihat hasil evaluasi dan masukan-masukan maka kemudian menyusun desain/model kurikulum yang akan digunakan selanjutnya. (wwncr/ gr/16 Agustus 2023)

Didukung oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 3 Gunung Meriah sebagai berikut:

“Selain itu kurikulum juga harus disesuaikan dengan kurikulum nasional dank emenag, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.” (wwncr/ wakasek/16 Agustus 2023)

Dalam perencanaan pengembangan kurikulumnya, SMP Negeri 3 Gunung Meriah menggunakan model *top-down (line administrative)* dimana pemerintah sebagai administrator. Rencana pengembangan kurikulum dimulai dengan pejabat tingkat tinggi (direktur). Pejabat tersebut mengambil keputusan tentang rencana pengembangan kurikulum dan kebutuhan pelaksanaannya, kemudian bertemu dengan staf langsung (bawahannya) dan meminta kepada komite sekolah untuk memberikan dukungan. Langkah selanjutnya adalah membentuk panitia pengarah yang terdiri dari pejabat administrasi tingkat tinggi, seperti asisten administrasi, kepala sekolah, pengawas, dan guru inti.

Panitia pengarah merumuskan rencana induk, merumuskan pedoman kerja, dan menyiapkan pernyataan visi dan misi serta tujuan untuk semua sekolah di daerah (kabupaten). Selain itu, panitia pengarah dapat mengikut sertakan organisasi non sekolah/tokoh masyarakat sebagai panitia pembina untuk bekerja sama dengan personil sekolah menyusun berbagai rencana, arahan, dan tujuan yang ingin dicapai.

Setelah merumuskan kebijakan kurikulum, panitia pengarah memilih dan menugaskan anggota staf sebagai panitia pelaksana (panitia kerja) yang bertanggung jawab atas penataan kurikulum. Panitia merumuskan tujuan keseluruhan dan spesifik, isi (materi) dan kegiatan pembelajaran. Dari mata pelajaran tersebut berdasarkan pedoman/acuan kebijakan yang ditentukan oleh panitia pengarah. Panitia melaksanakan tugasnya di luar jam kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka perencanaan pengembangan kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 3 Gunung Meriah adalah *integrated curriculum* yaitu pelajaran umum, seperti matematika, IPS, IPA, bahasa, jasmani/kesehatan, ketrampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman pada profil pelajar pancasila. Jadi kurikulum di desain dengan mengedepankan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar pancasila agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan perkembangan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi tahun-tahun ajaran sebelumnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan sekolah. Hal yang direncanakan pertama adalah analisis kebutuhan, merumuskan visi dan misi dan design kurikulum.

4.2.2 Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Gunung Meriah

Pelaksanaan kurikulum berarti pelaksanaan program dan agenda kegiatan yang telah dibuat untuk satu semester kedepan. Pelaksanaan kurikulum ini menjadi bagian yang penting untuk melihat kesesuaian perencanaan dengan situasi dan kondisi yang ada. Pelaksanaan kurikulum disini dibagi menjadi dua yakni pelaksanaan program pembelajaran dalam kelas dan pelaksanaan kegiatan.

Pertama program pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang bertujuan

untuk memperkenalkan peserta didik dengan konsep, prinsip dan nilai serta pengetahuan dalam masing-masing bidang studi dengan memperhatikan kesiapan belajar siswa. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah potret berjalanya proses pembelajaran didalam kelas.

Kedua, pelaksanaan kegiatan harian dimana dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai disetiap harinya, dimulai pada hari senin dengan kegiatan upacara, hari selasa mengadakan kegiatan literasi dimana masing-masing kelas membentuk lingkaran dilapangan dan masing-masing siswa diberikan buku untuk dibaca dan ditelaah oleh peserta didik. Setelah buku selesai dibaca masing-masing siswa menyimpulkan dan masing-masing kelas mengutus perwakilan untuk maju kedepan dan menceritakan kesimpulan dari buku yang sudah dibaca. Pada hari rabu melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah dan lingkungan kelas masing-masing. Dimana diharapkan siswa tumbuh rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan dimana dia berada. Selanjutnya pada hari kamis mengadakan kegiatan menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila diselingi dengan kegiatan pemberian pertanyaan seputar profil pelajar pancasila. Di hari jumat mengadakan pembacaan Asmaul Husna dan do'a - do'a pendek sehingga diharapkan menumbuhkan kecintaan siswa dengan tetap mempelajari Agama sebagai pedoman kehidupan. Dan di hari sabtu mengadakan kegiatan olah raga untuk membentuk rasa sportifitas siswa dan untuk memberikan pendidikan kepada siswa tentang pentingnya olahraga untuk kebugaran tubuh.

Pelaksanaan kurikulum adalah seluruh pengalaman pendidikan yang diperoleh oleh peserta didik pada program pendidikan, tujuan yang dicapai, yang

harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan teori, penelitian, implementasi, dan memperhatikan perubahan masyarakat. Kurikulum merupakan alat pengajaran dan pembelajaran yang perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat.

Dalam pengembangan kurikulum, model dapat menjadi tinjauan teoritis dari keseluruhan proses kursus atau sebagian dari tinjauan kursus. Selain itu, ada model yang akan mempertanyakan keseluruhan proses, dan beberapa model hanya akan fokus pada mekanisme persiapan saja. Aplikasi model-model sebaiknya didasarkan pada faktor-faktor konstan, sehingga ulasan tentang model yang dibahas dapat terungkap secara konsisten.

Adapun strategi yang digunakan oleh SMP Negeri 3 Gunung meriah sebagai berikut:

- a. Pembentukan tim kerja yang solid, punya semangat loyalitas yang tinggi, dan berwawasan dalam pembagian tugas disesuaikan dengan disiplin keilmuan yang dimiliki personil tim tersebut.
- b. Menjalin komunikasi yang harmonis dengan para guru di lingkungan sekolah serta dengan warga sekolah dan masyarakat
- c. Inovasi dalam mengembangkan sekolah basis kurikulum disini yaitu dengan mengadakan program pembelajaran ekstra yang di khususkan pada masa pembelajaran agama mulai kelas 7-9 sesudah jam KBM selesai.
- d. Penerimaan siswa baru memberlakukan rangkaian seleksi ketat untuk mengukur kemampuan bawaan siswa, berupa tes tertulis dan tes praktek yang meliputi tes bacaan Al -Qur'an

- e. Mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, OSIS, Komunitas Penulis, Sanggar tari dan lain sebagainya sebagai upaya peningkatan dan pengasahnya daya bakat dan minat siswa.
- f. Untuk implementasi pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, pembiasaan rutin, budaya sekolah P5 dan Ekstrakurikuler.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS sebagai berikut:

“Pengembangan kurikulum pendidikan karakter bisa diintegrasikan melalui pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, materi, metode dan evaluasi yang berdasarkan pada budaya positif. Budaya positif adalah perwujudan dari nilai-nilai atau keyakinan universal yang diterapkan disekolah. Budaya positif diawali dengan perubahan paradigma dimana sebagai upaya sadar dan terencana agar peserta didik memahami diri sendiri, menyadari dan meyakini ajaran agamanya, sekaligus memberikan pedoman untuk menghormati kerukunan antar umat beragama antar pemeluk agama lain, sehingga warga negaranya bisa mencapai persatuan dan kesatuan.”(wwncr/ gr/ 20 September 2023)

Pada tahap pelaksanaan jelas terlihat proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pada bidang studi tersebut pada awal sebelum pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan pembelajaran. Metode yang diterapkan oleh pendidik secara garis besar yaitu melalui pemahaman, pembiasaan serta tauladan. Contoh proses penanaman pada tahap pelaksanaan diantaranya yaitu: sebelum memulai kegiatan pembelajaran pendidik dan peserta didik membiasakan diri untuk melakukan shalat sunah dhuha secara berjamaah maupun sendiri, hingga masuk ke dalam pembelajaran yang selalu diawali dan diakhiri dengan doa, hal tersebut merupakan cara untuk menanamkan nilai karakter tentang religi atau keagamaan.

Dengan melalui proses pembiasaan yang dipadukan dengan pemberian contoh langsung oleh pendidik memperlihatkan adanya motivasi untuk memupuk generasi yang terpuji. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut Keimanan/Religius, Kejujuran dan mandiri, Toleransi, disiplin, kerja keras, dan kreativitas. Cinta damai dan keimanan.

Sebagai seorang guru harus bisa berupaya memilih, menetapkan, mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan kesenangan peserta didik mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dan kehidupannya. Karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajarannya secara profesional.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru tersebut, seorang guru harus benar-benar menyiapkan metode apa yang tepat untuk disampaikan sesuai dengan SK dan KD kemudian dikembangkan dalam suatu silabus dan dikembangkan lagi dalam RPP.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 3 Gunung Meriah bahwasanya untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran dengan *hidden curriculum* yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah. Dalam proses observasi tersebut, yang ditemukan peneliti adalah guru sebagai *rolemodel* bagi semua siswanya. Diantara *role model* yang diberikan guru adalah guru datang ke sekolah dengan tepat waktu (disiplin), guru berpakaian dengan rapi, guru berkata dengan sopan, dan lain sebagainya.

Tidak ada faktor yang dapat menyebabkan kesuksesan atau kegagalan karena beban mengajar. Ada beberapa aspek dalam hal ini, antara lain: ukuran kelas (jumlah siswa), lama sekolah, dan jumlah mata pelajaran yang diharapkan. Karena beban pekerjaannya sangat berat, maka sangat dibutuhkan guru untuk benar-benar profesional. Upaya pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, aspek pengembangan meliputi konsultasi, pengelolaan guru dan proses pembinaan kemampuan profesional guru itu sendiri. Diharapkan guru memiliki kemampuan profesional sehingga dapat memainkan peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 gunung Meriah sebagai berikut;

“Guru adalah titik sentral suatu kurikulum. Berkat usaha guru maka timbul kegairahan belajar siswa. Sehingga memacu belajar lebih keras untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang bersumber dari tujuan kurikulum. Untuk itu, guru perlu memiliki keterampilan belajar mengajar. Guru merupakan penyusun, pelaksana, dan pengevaluasi kurikulum. Guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. “(wwncr/ kespek/2 September 2023)

Dalam melaksanakan perannya guru menerima berbagai kebijakan perumus kurikulum. Guru tidak memiliki ruang baik untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target kurikulum. Pada fase sebagai implementator kurikulum, peran guru dalam pengembangan kurikulum sebatas menjalankan kurikulum yang telah disusun.

Penilaian karakter yang dimaksud untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya.

Pembentukan karakter tidak bisa semudah membalikan telapak tangan atau terbentuk dalam waktu singkat tapi indikator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh setiap guru. Adapun penilaian karakter peserta didik yang akan dikembangkan melalui jenis karakter dan indikator perilaku.

Jenis Karakter	Indikator Perilaku
Bertanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan Kewajiban b. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan c. Menaati tata tertib sekolah d. Memelihara fasilitas sekolah e. Menjaga Kebersihan lingkungan
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Pantang menyerah b. Berani menyatakan pendapat c. Berani bertanya d. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan e. Berpenampilan tenang
Saling Menghargai	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima perbedaan pendapat b. Memaklumi kekurangan orang lain c. Mengakui kelebihan orang lain d. Dapat bekerjasama e. Membantu orang lain
Bersikap Santun	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima nasehat guru b. Menghindari permusuhan dengan teman c. Menjaga perasaan orang lain

	<ul style="list-style-type: none"> d. Menjaga ketertiban e. Berbicara dengan tenang
Kompetitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani bersaing b. Menunjukkan semangat berprestasi c. Berusaha ingin lebih maju d. Memiliki keinginan untuk tahu e. Tampil beda dan unggul
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengemukakan apa adanya b. Berbicara secara terbuka c. Menunjukkan fakta yang sebenarnya d. Menghargai data e. Mengakui kesalahan

Adapun format penilaian bisa dikembangkan sesuai karakter yang akan dinilai dan jenis penilaian yang akan digunakan. Satu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa penilaian yang dilakukan harus mampu mengukur karakter yang harus diukur. Hasil penilaian harus dapat memprediksi karakter peserta didik terutama dalam menyelesaikan pendidikan dan kehidupannya dimasyarakat kelak.

Pelaksanaan program pembelajaran dan kegiatan di UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah tidak semua berjalan dengan maksimal, akan tetapi semua yang telah direncanakan sebagai bagian dari kurikulum sekolah telah berusaha dilaksanakan dan sekaligus juga untuk melihat bagaimana pelaksanaan idealnya untuk bahan di tahun-tahun yang akan datang.

4.2.3 Pengevaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Gunung Meriah

Perencanaan kurikulum yang sudah matang yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaannya belum akan sempurna apabila tidak ditindaklanjuti dengan evaluasi. Namun dalam prakteknya tahapan evaluasi ini sering kali dilupakan. Terutama ketika lembaga secara kasat mata sudah melihat bahwa semua program berjalan dengan baik.

Rusman sendiri menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum sendiri adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi / data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini pendidik melakukan pengevaluasian pengembangan kurikulum pendidikan karakter ini dilakukan dengan mengikuti ketentuan kurikulum. Pengevaluasian yang dilaksanakan meliputi tes dan non tes. Pengevaluasian dengan cara tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitifnya sedangkan pada pengevaluasian non tes bisa dinilai dari keseharian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, aktif tidaknya dalam diskusi, kebiasaan siswa dalam menjalankan budaya positif dan keyakinan kelas Pada dasarnya keseluruhan mencakup sikap peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 gunung Meriah sebagai berikut;

“Dengan melalui proses pembiasaan yang dipadukan dengan pemberian contoh langsung oleh pendidik memperlihatkan adanya motivasi untuk memupuk generasi yang terpuji. Dan semua guru melakukan budaya positif di sekolah sehingga menjadi pembiasaan pada siswa(wwncr/ Kepsek/20 September 2023)

Didalam pendidikan karakter ini yang peneliti pahami terdapat beberapa proses umum karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (*isntant*), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan prespektif yang berkembang dalam suatu pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakilkepala sekolah bagian kurikulum SMP Negeri 3 gunung Meriah sebagai berikut:

“dalam pengembangan pendidikan karakter yang ada di sekolah ini sudah sampai pada tahap pemahaman, tahap penerapan dan tahap pemaknaan.”(wwncr/ wakakum/ 20 Mei 2023)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pendidikan karakter dimana tahap pembiasaan dimana sebagai awal perkembangan maupun pembentukkan karakter anak. a. Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa. b. Tahap penerapan sebagai perilaku dan tindakan anak dalam kenyataan sehari-hari. c. Tahap pemaknaan dimana suatu tahap refleksi dari para anak melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka fahami dan lakukan dan bagaimana dampak dan manfaatnya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.

Maka jika seluruh tahap ini telah dilalui, akan ada pengaruh pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan, yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik serta dasar etika sebagai basis karakter.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan karakter dibutuhkan suatu indikator

sebagai bahan acuan pendidikan tersebut, berikut lima indikator pendidikan karakter anak sebagai bahan untuk menerapkan pendidikan karakter anak didik yakni a. Relegius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam yang dianutnya, toleran dan hidup rukun. b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari lainnya. d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. e. Cintai damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Dalam hal ini terjadi suatu prinsip pendidikan karakter adalah berkelanjutan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah bahwa proses panjang terjadi pada mulai anak didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan dan akan berlanjut pada jenjang berikutnya.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, menuju pembiasaan. Dimana karakter tidak hanya pada pengetahuan saja, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Maka jika terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut, karakter tidak sebatas pengetahuan, karakter lebih dalam lagi menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.

Dalam strategi pengevaluasian kurikulum pendidikan karakter perlu adanya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter siswa terdapat tiga peran penting

untuk diperhatikan, diantaranya yaitu, prinsip, proses, dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip, nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam sebuah strategi sehingga siswa akan faham betul tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam perilaku nyata.

Untuk itu di pengevaluasian pengembangan kurikulum pendidikan karakter akan terlihat dan diaplikasikan pada *Moral knowing/learning*, *Moral loving/moral feeling* Dalam belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat, dan yang terakhir adalah *Moral doing/learning to do* Pada strategi inilah puncak keberhasilan akhlak, anak mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya.

Dalam pengevaluasian SMP Negeri 3 Gunung Meriah Pihak sekolah perlu menyiapkan sejumlah dokumen dan bukti fisik sebagai bukti nyata bahwa institusi pendidikan terkait sudah memenuhi tiap elemen standarisasi. Teknik yang digunakan pada evaluasi pengembangan kurikulum mata pelajaran ini adalah teknik *test* dan nontest.

Teknik *test* merupakan tes prestasi belajar atau *achievement test* digunakan untuk mengevaluasi prestasi belajar guru kepada siswanya dalam kurun waktu tertentu. Seperti yang disebutkan di bagian konsep dasar, penilaian adalah alat atau proses yang sistematis dan objektif yang dapat dengan cepat dan akurat memperoleh data yang diperlukan tentang seseorang, alat yang dapat mengukur tingkat pembelajaran dengan standar-standar yang efektif dan andal. Teknik *test*

dapat berupa tes lisan, tulis, dan teknik pengamatan langsung terhadap perilaku siswa. Sedangkan teknik *nontest* adalah penilaian atau evaluasi, yang bersifat komprehensif karena dapat digunakan untuk mengevaluasi semua aspek kemampuan siswa.

Dalam pembelajaran tematik, jenis penilaian ini sangat cocok untuk memperoleh informasi tentang perkembangan kemampuan siswa secara keseluruhan. Bentuk alternatif evaluasi menggunakan teknik non-tes antara lain: catatan sekolah, klip kerja, portofolio, wawancara, observasi, buku harian, kolom dan catatan. Pelanggaran yang banyak dilakukan oleh siswa adalah terlambat dalam pengumpulan tugas bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas samasekali. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pendampingan dan motivasi serta dukungan dari orang tua.

Untuk menyikapi hal tersebut, guru bimbingan konseling memberikan buku penghubung kepada orang tua dan siswanya dengan tujuan agar orang tua mengetahui tugas apa yang sudah dan belum dikerjakan oleh putra-putrinya. Apabila terdapat siswa yang merasa tidak mampu menyelesaikan tugas, maka guru bimbingan konseling siap untuk mendampingi siswa tersebut mengerjakan tugas di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan standar penilaian kurikulum pendidikan karakter yang ada di SMP Negeri 3 Gunung Meriah menggunakan evaluasi kesesuaian. Dalam model ini, evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk menyesuaikan antara tujuan yang telah ditentukan dengan hasil pembelajaran yang telah dicapai. Standar penilaian di SMP negeri 3 Gunung Meriah yaitu dengan

penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Untuk pengembangan standar penilaian kurikulum pendidikan karakter yaitu dengan menilai antara ketiga aspek penilaian tersebut dan dengan bantuan dari orang tua siswa.

4.3 Pembahasan

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter, diperlukan pemahaman bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik (guru, orang tua), dan masyarakat mengenai pentingnya pembangunan karakter bangsa. Dalam aktivitas pembelajaran, guru/pendidik memiliki tugas mendesain kondisi pembelajaran sehingga membentuk lingkungan belajar yang menjamin terwujudnya pendidikan karakter. Dalam hal ini, pembelajaran karakter harus terintegrasi, baik dalam budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan sehari-hari di rumah dan di masyarakat.

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter, perlu diperhatikan bentuk-bentuk budaya bangsa (pemahaman tentang pengenalan diri, tujuan hidup, interaksi dengan orang-orang di sekitar, dan proses pengambilan keputusan). Metode pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan (a) proses penyadaran dan pembiasaan; (b) belajar melalui pengalaman; dan (c) menyesuaikan dengan karakteristik dan hak peserta didik. Pembentukan karakter bangsa memerlukan (a) peraturan yang membentuk suatu iklim yang menjaga integritas akademis lembaga pendidikan; (b) pengembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis agar menjadi pelajar yang mampu memaknai berbagai pengetahuan dan informasi secara baik dan bijak; dan (c) pengembangan desain sistem evaluasi akademik (tentang

kenaikan dan kelulusan) yang mampu menjadi solusi alternatif sistem penilaian yang benar-benar mampu memotret kemampuan peserta didik.

4.3.1 Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Gunung Meriah

Dalam perencanaan pengembangan kurikulumnya, SMP Negeri 3 Gunung Meriah menggunakan model *top-down (line administrative)* dimana pemerintah sebagai administrator. Rencana pengembangan kurikulum dimulai dengan perumusan visi misi dan tujuan pendidikan yang di atur oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan diikuti para guru. Kepala sekolah mengambil keputusan tentang rencana pengembangan kurikulum dan kebutuhan pelaksanaannya, kemudian bertemu dengan staf langsung (bawahannya) dan meminta kepada komite sekolah untuk memberikan dukungan. Langkah selanjutnya adalah membentuk panitia pengarah yang terdiri dari pejabat administrasi tingkat tinggi, seperti asisten administrasi, kepala sekolah, pengawas, dan guru inti. Panitia pengarah merumuskan rencana induk, merumuskan pedoman kerja, dan menyiapkan pernyataan visi dan misi serta tujuan untuk semua sekolah di daerah (kabupaten).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka perencanaan pengembangan kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 3 Gunung Meriah adalah *integrated curriculum* yaitu pelajaran umum, seperti matematika, IPS, IPA, bahasa, jasmani/kesehatan, ketrampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman, dan Profil Pelajar Pancasila. Jadi kurikulum di desain dengan mengedepankan nilai-nilai yang ada pada Profil Pelajar Pancasila agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan perkembangan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi tahun-tahun ajaran sebelumnya untuk mencapai tujuan

pendidikan nasional maupun tujuan sekolah. Hal yang direncanakan pertama adalah analisis kebutuhan, merumuskan visi dan misi dan design kurikulum.

Sebagaimana hasil penelitian Amini, Syamsuyurnita, Hasnidar. 2018 Kritik terhadap dunia pendidikan yang mengemuka akhir-akhir ini adalah ternyata pendidikan kita pada umumnya di Indonesia belum berhasil membangun manusia yang berkarakter. Bahkan, tidak sedikit yang menyebut bahwa pendidikan kita gagal karena banyak para lulusan sekolah kita mulai dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi, dari para sarjana sampai bergelar profesor serta yang memiliki otak yang cerdas tetapi bermental lemah dan berperilaku amoral. Hal ini bisa terjadi karena penanaman karakter yang belum membekas ketika berada pada tingkat pendidikan dasar. Membicarakan karakter merupakan hal yang terpenting dan sangat mendasar. Karena dengan karakter tersebut kita dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Orang-orang yang berkarakter baik secara individual maupun sosial ialah orang-orang yang sesungguhnya memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti

Didukung oleh penelitian Amini, Dkk. 2024 Aplikasi lapangan menunjukkan bahwa pendidikan ilmu sosial masih terutama pada tingkat teoritis. Bahkan sikap bahwa pendidikan IPS hanya “sebagai pelajaran hafalan” hanya ditanggapi sebagian oleh guru yang semata-mata berkonsentrasi pada tujuan pemberian konten berupa teori. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah belum mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa, terutama dalam menggunakan kemampuan tersebut untuk memecahkan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari. Untuk

mendorong kreativitas siswa, guru harus memiliki keterampilan kreatif sendiri. Jika guru bertindak sebagai pilot kreatif untuk kelas, kreativitas siswa juga akan muncul. Untuk memenuhi tujuan pendidikan IPS yang sebenarnya, maka materi pelajaran yang telah disusun dalam silabus harus dikembangkan dengan baik. Ide baru atau ide yang belum pernah terpikirkan sebelumnya dianggap kreatif. Di bidang pendidikan, kreativitas sangat penting untuk memahami pelajaran atau memahami semua tugas yang akan datang. Untuk itu upaya yang harus dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas dimulai sejak sekolah dasar atau sejak usia dini. Ekspresi kreatif dan aktualisasi identitas pribadi dalam hubungannya dengan diri sendiri, alam, dan orang lain adalah sebuah pengalaman.

4.3.2 Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Gunung Meriah

Upaya pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari mata pelajaran tersebut berdasarkan pedoman/acuan kebijakan yang ditentukan oleh panitia pengarah. Panitia melaksanakan tugasnya di luar jam kerja normal dan tidak menerima kompensasi apapun. Alasan mengadopsi kondisi ini terkait dengan tanggung jawab guru untuk memahami kurikulum dengan benar dan meningkatkan kualitas kurikulum itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter oleh SMP Negeri 3 Gunung Meriah dapat disimpulkan penentuan kurikulum yang akan digunakan, Pembentukan tim kerja yang solid, perekrutan guru, Menjalin komunikasi yang harmonis dengan para guru, Inovasi dalam mengembangkan sekolah basis kurikulum, Penerimaan siswa baru

memberlakukan rangkaian seleksi ketat serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana hasil penelitian Elfrianto (2015) Dunia pendidikan Indonesia saat ini menghasilkan manusia-manusia dengan pola pikir kapitalis, liberalis dan dengan kadar moralitas yang sangat rendah. Seperti ada missing link. Sistem pendidikan masakini paling tidak mengurangi unsur moralitas, akhlak, etika, budi pekerti atau nama lain yang sinonim dengan itu, yang seharusnya menjadi ruh yang paling utama dari dunia pendidikan. Tapi pada sisi lain, pendidikan budi pekerti di sekolah tidak cukup untuk memberikan pembelajaran tentang etika dan budi pekerti hanya dalam tempo beberapa jam saja sehari. Orang tua lah yang seharusnya menjadi *first teacher* dalam membentuk kepribadian, pola pikir, pola sikap dan pola hidup anak. Tapi yang banyak terjadi adalah orang tua malah menyerahkan pendidikan moral/akhlak anak-anaknya kepada pihak sekolah dengan mentah-mentah.

Didukung oleh Faisal R Dongoran, Vira Yulia Syaputri. 2022. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa minat dan motivasi mempunyai pengaruh yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan dari hasil keabsahan data dari 10 jurnal terdahulu yang menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar, maka menunjukkan bahwa minat dan motivasi sangatlah berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Didukung oleh Syaiful Bahri. Amini, Muhibbah Aritonang, 2022. Hasil penelitian ini menemukan: (1) manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah menyusun konsep yang jelas dan terperinci serta

mudah dilaksanakan. Tahapannya adalah menyusun perencanaan, melakukan seleksi, melakukan pembinaan, dan mengikuti event lomba dan evaluasi; (2) upaya kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai kendala dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah memperkuat kesolidan team, membuat program yang berbeda, melakukan pendekatan kepada orang tua, menjalin komunikasi yang efektif, melengkapi sarana dan prasarana, memahamkan dan menanamkan nilai perjuangan, mengadakan rapat; (3) faktor-faktor yang menjadi penentu dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah faktor internal meliputi soliditas team, semangat untuk berprestasi, kinerja yang tinggi ikhlas dan faktor eksternal meliputi soliditas wali murid, dukungan yayasan, networking, sarana prasarana.

4.3.3 Pengevaluasian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Gunung Meriah

Dalam pengevaluasian SMP negeri 3 Gunung Meriah Pihak sekolah perlu menyiapkan sejumlah dokumen dan bukti fisik sebagai bukti nyata bahwa institusi pendidikan terkait sudah memenuhi tiap elemen standarisasi. Teknik yang digunakan pada evaluasi pengembangan kurikulum mata pelajaran ini adalah teknik *test* dan *nontest*.

Teknik *test* merupakan tes prestasi belajar atau *achievement test* digunakan untuk mengevaluasi prestasi belajar guru kepada siswanya dalam kurun waktu tertentu. Seperti yang disebutkan di bagian konsep dasar, penilaian adalah alat atau proses yang sistematis dan objektif yang dapat dengan cepat dan akurat memperoleh data yang diperlukan tentang seseorang, alat yang dapat mengukur tingkat pembelajaran dengan standar-standar yang efektif dan andal. Teknik *test* dapat berupa tes lisan, tulis, dan teknik pengamatan langsung terhadap perilaku

siswa. Sedangkan teknik *nontest* adalah penilaian atau evaluasi, yang bersifat komprehensif karena dapat digunakan untuk mengevaluasi semua aspek kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi maka pada tahap pevaluasian pengembangan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Gunung Merah melakukan beberapa tahapan untuk mempermudah melihat kekurangan dan kelebihan. Dimana tahap pengevaluasian yang dilakukan adalah pada tingkah laku peserta didik, yaitu perubahan tingkah laku yang diinginkan pada akhir kegiatan pendidikan, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Teknik evaluasi yang digunakan tidak hanya tes (tulisan, lisan, dan perbuatan), tetapi juga non-tes (observasi, wawancara, skala sikap, dan sebagainya).

Sebagaimana hasil penelitian Elfrianto. Mella Ayu Salvifa. 2021. Minimnya pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan kearifan lokal dikarenakan mata pembelajaran matematika yang bersifat abstrak sehingga peneliti mendesain sebuah bahan ajar berupa modul yaitu Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Menggunakan Strategi React. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan modul berbasis kearifan lokal yang layak digunakan. Pengembangan ini menggunakan metode *Research and Development* (RnD) dengan model 4-D milik Thiagarajan. Adapun langkah pengembangannya yaitu define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan), dan dessiminate (penyebaran). Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa skala Likert untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan. Hasil penelitian adalah media berupa modul pembelajaran

matematikaberbasiskearifan lokalSumateraUtardengan menggunakanstrategi react yang layak digunakan. Berdasarkan hasil validasi ahli materi diperoleh skor rata-rata 94,33% dengan kategori “Sangat Layak”, hasil validasi ahli media diperoleh skor rata-rata 89,29% dengan kategori “Sangat Layak”, sedangkan hasil validasi rpp diperoleh skor rata-rata 82,33% dengan kategori “Layak”. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal Sumatera Utara dengan menggunakan strategi react layak digunakan.

Didukung oleh Lilik Hidayat. dkk. 2022.Sumber daya manusia berperan penting terhadap kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan sumber daya manusia demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas pendidikan, baik formal maupun non formal. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan.Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa salah satu prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan adalah mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Kegiatan Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 29 s/d 30 Agustus 2021 diikuti sebanyak 192 peserta dan telah terlaksana dengan baik. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam memperbaiki kualitas guru dalam menuntaskan masalah calistung para murid disekolah masing masing.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Pembentukan karakter dimulai dari keinginan untuk mengetahui serta melakukan hal yang baik agar tercipta kebiasaan, baik di hati, pikiran, maupun perilaku. Dalam membentuk karakter positif, peserta didik perlu mengetahui alasan mengapa berbuat baik, merasakan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Sebagaimana hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan pengembangan kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 3

Gunung Meriah adalah *integrated curriculum* yaitu pelajaran umum, seperti matematika, IPS, IPA, bahasa, jasmani/kesehatan, ketrampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman, dan Pendidikan Agama Islam. Jadi kurikulum di desain dengan mengedepankan nilai-nilai Islam agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan perkembangan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi tahun-tahun ajaran sebelumnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan sekolah. Hal yang direncanakan pertama adalah analisis kebutuhan, merumuskan visi dan misi dan design kurikulum.

5.1.2 Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter oleh SMP Negeri 3 Gunung

Meriah dapat disimpulkan penentuan kurikulum yang akan digunakan, Pembentukan tim kerja yang solid, perekrutan guru, Menjalin komunikasi yang harmonis dengan para guru, Inovasi dalam mengembangkan sekolah basis kurikulum, Penerimaan siswa baru memberlakukan rangkaian seleksi

ketat serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

5.1.3 Dalam pengevaluasian SMP negeri 3 Gunung Meriah Pihak sekolah perlu menyiapkan sejumlah dokumen dan bukti fisik sebagai bukti nyata bahwa institusi pendidikan terkait sudah memenuhi tiap elemen standarisasi. Teknik yang digunakan pada evaluasi pengembangan kurikulum mata pelajaran ini adalah teknik *test* dan *nontest*. Teknik *test* merupakan tes prestasi belajar atau *achievement test* digunakan untuk mengevaluasi prestasi belajar guru kepada siswanya dalam kurun waktu tertentu. Seperti yang disebutkan di bagian konsep dasar, penilaian adalah alat atau proses yang sistematis dan objektif yang dapat dengan cepat dan akurat memperoleh data yang diperlukan tentang seseorang, alat yang dapat mengukur tingkat pembelajaran dengan standar-standar yang efektif dan andal. Teknik *test* dapat berupa tes lisan, tulis, dan teknik pengamatan langsung terhadap perilaku siswa. Sedangkan teknik *nontest* adalah penilaian atau evaluasi, yang bersifat komprehensif karena dapat digunakan untuk mengevaluasi semua aspek kemampuan siswa.

5.2 Saran

1. Pendidikan karakter seyogyanya menjadi agenda penting sekolah dalam melahirkan peserta didik yang memiliki moral, akhlak dan etika, nilai budi pekerti agar siswa menjadi anak yang bermartabat dan berbudaya.
2. Untuk sekolah yang menerapkan pendidikan karakter harus bisa menjalankan nilai – nilai karakter secara keseluruhan.
3. Di sisi lain, pihak sekolah juga diharapkan ikut mendukung dengan aturan atau tata tertib sekolah yang bisa memberikan hasil yang lebih signifikan bagi

pelaksanaan pendidikan karakter.

4. Bagi pengambil kebijakan, terutama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Singkil, harus selalu konsisten dalam penerapan pendidikan karakter. Juga, diharapkan lebih memperhatikan guru-guru sebagai ujung tombak pendidikan karakter, baik dalam hal penghargaan maupun kesejahteraannya.
5. Mengingat berbagai kelemahan yang terdapat pada penelitian ini, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa agar melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan beragam, serta disertai dengan pengembangan instrumen penelitian

5.3 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, diperoleh implikasi dari kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Pendidikans sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan penting untuk menuntun manusia menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter sebagai gerakan nasional mempunyai andil agar terciptanya tujuan pendidikan tersebut.

2. Implikasi praksis

Dalam penelitian ini adalah dapat memberi kontribusi berupa saran dan kritikan bagi berbagai pihak yang melaksanakan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran sejarah pada khususnya dan semua mata pelajaran pada umumnya. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Gunung Meriah

pada umumnya sudah cukup baik. Guru bersama-sama dengan tenaga pendidik lainnya saling bahu membahu untuk melahirkan generasi unggul, yaitu tidak hanya cerdas namun juga berbudi pekerti. Pendidikan karakter sebagai bagian dari proses pendidikan memang tidak bisa secara instan diterapkan butuh waktu yang sangat panjang dan konsistensi yang sangat baik agar pendidikan karakter bisa berjalan sesuai yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, DoniKoesoema. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia
- Ali Muhtadi. 2010. *Strategi Implementasi Pendidikan Budi Pekerti yang Efektif di Sekolah*. Jurnal Dinamika Pendidikan No. 01/Th.XVI/September 2014
- Amin, Muhammad and Sugiatno, Sugiatno and Fathurrochman, Irwan(2019). *Pengembangan Keilmuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tinjauan Futurologi Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum*. Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 3 (2). pp. 200-220.
- Amini, Syamsuyurnita, Hasnidar. 2018. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kota Medan*. Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen. Vol 1 (1)
- Amini, Dkk. 2024. N.EI- Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat. vol4(1) Arbangi. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- dkk. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Budihardjo, Muhammad. 2015. *Panduan Praktis Penilaian Kinerja Karyawan*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Eko Irawan, Indra Prasetia. 2020. *Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan Paud Dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara)*. Jurnal manajemen pendidikan dasar, menengah dan tinggi. vol, 1 (1).
- Elfrianto. 2015. *Urgensi Keseimbangan Pendidikan Budi Pekerti di Rumah dan Sekolah*. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol 1 (1)
- Elfrianto. Mella Ayu Salvifah, 2021. *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Menggunakan Strategi React Pada Siswa SMP*. UMSU
- Faisal R Dongoran, Vira Yulia Syaputri. 2022. *Analisis Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Prosiding Seminar Nasional USM vol 3 (1)
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hari Suderajat. 2015. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)* (Bandung: Cipta Ceka sGrafika,
- Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Lilik Hidayat. dkk. 2022.. Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU vol5 (1)
- Miles M., B, Huberman, A. M dan Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooks edition 3 USA*: sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2017. *Sistem Perencanaan Kurikulum dan Evaluasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2018. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Nevi Retnoasih. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Muli Kasus Di MTs.N 1 Blitar dan SMPN 1 Srengat)*. [Thesis].
- Nurul, Huda. 2017. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam vol 1 (2)
- Oemar Hamalik. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Permendikbud No. 20 Tahun 2018. Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden N0. 87 Tahun 2017
- Raden Praja Aby Choiri Hasbi. 2022. *Evelopment Of An Enterprise Based School Curriculum In Sma Negeri 1 Temon*. Jurnal manajemen pendidikan islam.
- Rusman, 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siti Farida. 2016. *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam*. Journal social of community.

- Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*.Alfabeta.
- Sri Minarti. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-ruzz Mediah
- Sugiarto .2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*.Yogyakarta: Andi
- Suniti. 2016. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Syehnurjati.ac.id
- Syaiful Bahri. Amini, Muhibbah Aritonang,2022. *Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Prestasi Siswa Masuk Perguruan Tinggi Favorit di SMA Negeri 1 Tukka Tapanuli Tengah*. Jurnal pendidika tambusai vol 6 (2)
- Tamsin Yoioga. 2020. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Sanana di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara*.Jurnal agama dan ilmu pengetahuan Vol 6 (2).
- Tim Dosen 2008. *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Kemendiknas.2010.*Pengembangan Pendidikan Budayadan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3
- YaqinAinul, 2005. *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media,
- Zuhdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter*.Yogyakarta:UNYPres

Lampiran

TRANSKRIP WAWANCARA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN

KARAKTER DI SMP NEGERI 3 GUNUNG MERIAH

Kode : 01/kepsek/wwncr

Responden:HM

Jabatan :Kepala Sekolah

Tanggal : 20 November 2023

Tempat :Ruang tamuSMP N 3 Gunung Meriah

- P ; Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
Kasek ; iya...menurut saya karakter itu sesuatu yang wajib dimiliki, yaitu merupakan gabungan antara Citra dan stigma yang dijadikan satu dan akan menjadi sebuah karakter.
- P ; Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?
Kasek ; pendidikan karakter kita laksanakan dari pagi sampai pulang, pagi contohnya kita ajak dengan sholat dhuha, dalam pembelajaran disekolah kita awalai dengan membaca doa dan muraja'ah, sampai pulang nanti juga do'a bersama dan muraja'ah juga dan bahkan kita laksanakan sholat dhuhur berjama'ah, dan selain itu juga kita memberikan pengarahan kepada anak bagaimana kita memanggil antar teman, bapak ibu guru dan orang lain
- P : Metode/program apa saja yang pembiasaan dan keteladanan dari guru, pembiasaan seperti muraja'ah, sholat digunakandalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah?
Kasek : Dhuha dan sholatdhuhur.
- P : Apakah guru-guru sering diikuti dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai pendidikan karakter?
Kasek : Alhamdulillah setiap ada even, seminar atau workshop kita selalu ikut, bahkan setiap bulan ada.
- P ; Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini?
Kasek ; Kegiatan yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter disini adalah hampir semua dalam bidang studi itu guru harus tahu bagaimana untuk mengarahkan keberhasilan pendidikan karakter siswa, sebagai contoh tidak hanya mapel agama saja, namun pelajaran umum juga, harus bisa mengambil dari mana asalnya terutama fisika, matematika, biologi, bisa dihubungkan dengan pendidikan karakter, karena semua itu kalau saya menyatakan ada hubungannya dengan pendidikan karakter, tinggal gurunya bagaimana cara untuk menyampaikan kesiswa.
- P : Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk

- karakter siswa?
- Kasek : Di sekolah ini ada kantin kejujuran, itu juga membentuk karakter ada masjid, ada permainan, bahkan kita cara menyapa antar teman dan bapak ibu juga sudah ada perbedaannya, sopan santu dan adap itu yang terutama
- P : Bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah oleh kepala sekolah kepada guru, karyawan, dan siswa?
- Kasek : Untuk pembentukan karakter kepada guru dan karyawan terutama kita workshop, setelah itu kita penerapan, pada siswa kita juga demikian, seminar worksop kita sampaikan kepada siswa.
- P : Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa pertama dari kurikulum, tapi yang lebih utama memang budaya sekolah kita, guru-guru yang berkompeten, tinggal kita menambah saja Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah?
- Kasek : Faktor penghambatnya memang dari SDM nya siswa itu tidak sama, latar belakang siswa berbeda-beda, ada yang siswa itu memang orangtuanya dirumah, ada yang bekerja diluar negeri dan lain-lain asal sekolah seperti SMP dan MTS, juga dapat menjadi faktor penghambat
- P : APA Solusi untuk faktor penghambatt ersebut?
- Kasek : Solusinya kita adakan evaluasi bersama, cita cari solusi bersama-sama, jika ada suatu masalah kita bicarakan bersama dewan guru

Lampiran 2

Responden: Agustina, S.Fil,I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal :20 November 2023

Tempat : Ruang tamu SMP Negeri3 Gunung meriah

- P : Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
Gr : iya..kita menenal karakter dan menyiapkan anak yang disini memang untuk menjadi anak yang memiliki karakter khusus dan sesuai dengan visi misisekolah.
- P : Menurut bapak/ibu apakah pendidikan karakter perspektif AlQur'an itu?
Gr : iya.. jadi kalau menurut saya pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an itu lebih pada bagaimana kemudian membentuk sikap anak untuk diarahkan ke hal-hal yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang ada di Al-qur'an jadi wujud pengamalan kita itu salah satu wujud pengamalannya adalah dengan diamalkan dalam kehidupan mereka, itu harus ditanamkan dibuatkan karakter supaya mereka terbiasa dengan apa yang ada di dalam Al-Qur'an.
- P : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
Gr : kebetulan kalau di madrasah pendidikan karakter yang mengarah pada Al-Qur'an itu ada beberapa, dari pembiasaan ada muraja'ah, yaitu pagi, sebelum istirahat dan sebelum pulang. Jadi kita memang mendekatkan anak dengan Al- Qur'an itu caranya lewat muraja'ah, jadi tiga kali dalam satu hari, kemudian selain itu mereka juga harus menyetorkan apa yang mereka hafalkan mingguan tiap hari jum'at mereka harus menyetorkan sebagai wujud tanggung jawab mereka terhadap apa yang sudah mereka hafalkan tiap hari. Selain muraja'ah juga ada tahfidzul Qur'an kemudian cara penyampaiannya kepada massa melalui Muhadharah, dan anak-anak memang ditekankan untuk mengangkat satu atau beberapa ayat sehingga mereka mendekatkan diri kepada Alqur-an, yaa kita belajar bersama sama bagaimana kita memahami Al-Qur'an dan bagaimana secara perlahan kita mengamalkannya.
- P : Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?
Gr : iyaa jadi cara yang diterapkan didalam kelas yaitu dengan yang sudah diresmikan didalam kurikulum yaitu muraja'ah, kemudian tahfidz Qur'an. Selain itu berdo'a bersama, para siswa mengikuti pelajaran dengan antusias dan komunikatif.
- P : Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
Gr : kendala yang pertama yang jelas karena tidak semua anakitu bisa membaca AlQur'an, otomatis itu kendala yangutama,jadianak-

- anak itu ada yang sudah pintar membaca Al-Qur'an mereka melaju dengan cepat, ada juga yang belum bisa baca Al-Qur'an mereka pelan atau lamban, karena mereka harus belajar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu baru menghafal. Kendala yang kedua biasanya mereka malas jadi mereka kalau tidak ditagih hafalannya jadi seandainya sendiri, tidak ada tanggungjawab mereka yang harus dipertanggungjawabkan kepada wali kelas masing-masing.
- P : Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?
- Gr : Ada, Secara prestasi kalau menurut saya kalau al-qur'annya prestasi juga mengikuti dan kebetulan disini siswasiswa yang berprestasi adalah siswasiswa yang Al-Qur'annya bagus, seperti bacaan al-Qur'annya, hafalannya sikapnya dan lain sebagainya.
- P : Apakah pengaruh implementasi banyak sekali pengaruhnya seperti peningkatan sikap disiplin, pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
- Gr : Tanggungjawab, jujur, sopan santun dan lain-lain. Yang jelas ada perbedaan yaitu mereka akhlaknya Al-Qur'an, jadi kemanapun mereka pergi mereka terbiasa membawa Al-Qur'an atau juz amma, untuk menyiapkan di hari jum'at. 8. Menurut ibu/bapak, bagaimana karakter siswa di SMP N 3 Gumer ini?
- Gr : disiplin, karena memang kita sudah menerapkan itu, mereka terbiasa berangkat pagi, masuk pagi menjaga kebersihan, mereka menjaga sekali kebersihan karena kita sudah menyediakan sarana itu, yang jelas akhlak Islami memang kita budayakan sesuai dengan visi misi kami, seperti sholat, mengaji itu kita budayakan.
- P : Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah ?
- Gr : yang jelas mereka bisa membedakan karena mereka sudah menerapkan adab, sopan santun kepada sesama, jadi mereka bisa menyesuaikan diri bagaimana bersikap dengan teman sebaya, orang tua, guru dan masyarakat.
- P : Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran? mereka interaktif, apalagi sekarang kita juga sudah mulai menerapkan kurikulum 2013, mereka memang benar-benar aktif didalam pembelajaran, jadi sudah terbiasa, misal ada PR mereka benar-benar mengerjakan karena didalam kurikulum 2013 kita benar-benar mengawal anak satu persatu. Jadi mereka memiliki rasa tanggungjawab masing-masing

Lampiran 3

**TRANSKRIP DOKUMENTASI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI SMP NEGERI 3 GUNUNG MERIAH**

Kode : 01/kepsek/ Dok
Responden : HM
Jabatan : Kepala sekolah
Tanggal : 20 November 2023
Tempat : Ruang tamu SMP N 3 Gunung Meriah





Kode : 02/GRDok
Responden : LP
Jabatan : GURU
Tanggal : 22November2023
Tempat : Ruang tamu SMP N 3 GunungMeriah





Kode : 03/GR/Dok
Responden :
Jabatan : GURU
Tanggal : 22November2023
Tempat : Ruang guru SMP N 3 Gunung Meriah



